

**MANAJEMEN KURIKULUM KEPESANTRENAN
DALAM MENANAMKAN NILAI NILAI ISLAMI
DI SEKOLAH DASAR TABITA PURI
GENTENG BANYUWANGI**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

YESA AYU LESTARI

NIM : 214101030037

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

APRIL 2025

**MANAJEMEN KURIKULUM KEPESANTRENAN
DALAM MENANAMKAN NILAI NILAI ISLAMI
DI SEKOLAH DASAR TABITA PURI
GENTENG BANYUWANGI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

YESA AYU LESTARI
NIM : 214101030037

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

APRIL 2025

**MANAJEMEN KURIKULUM KEPESANTRENAN
DALAM MENANAMKAN NILAI NILAI ISLAMI
DI SEKOLAH DASAR TABITA PURI
GENTENG BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

YESA AYU LESTARI
NIM : 214101030037

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Dosen Pembimbing



Dr. Nuruddin, M.Pd.I
NIP : 197903042007101002

**MANAJEMEN KURIKULUM KEPESANTRENAN
DALAM MENANAMKAN NILAI NILAI ISLAMI
DI SEKOLAH DASAR TABITA PURI
GENTENG BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima ntuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 15 April 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I
NIP:198306222015031001


Hatta S.Pd.I, M.Pd.I
NIP:197703152023211003

Anggota

1. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I, M.Pd.I

2. Dr. Nuruddin, M.Pd.I

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP:197304242000031005

MOTTO

إِذْ أَوْى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ
أَمْرِنَا رَشَدًا

Artinya : “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu dan mudahkanlah bagi kami petunjuk untuk segala urusan kami.” (Al-Kahfi/ 18:10)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, "Al-Qur'an Kemenag In Microsoft Word ver 2.0", QS. Al-Baqarah/2:155.

PERSEMBAHAN

Dengan ucapan penuh syukur alhamdulillah dengan ridho Allah SWT Skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Dengan penuh kasih dan bangga teruntuk Ibu saya Suaidah dan Ayah saya Anton Endriyono yang telah merawat, mendidik dan membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih doa dan ridho yang tiada hentinya. Semoga Allah menjagamu, diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan panjang umur untuk terus menemani setiap langkah putri kecil tercintanya.
2. Dengan sepenuh kasih Teruntuk Nenek (Sutini) dan Kakek (Subur) yang tanpa pamrih terus mengupayakan segala halnya demi pendidikan tinggi cucu sulungmu. Terimakasih atas setiap jerih payah keringat yang keluar, Semoga Allah ijinkan setidaknya untuk membalas satu dari seribu kebaikan yang telah kalian berikan.
3. Kedua Adik saya Almadina Qotrun Nada dan Muhammad Abidzar Al Ghifari yang selalu memberikan kasih, dukungan dan tawa yang selalu mewarnai setiap hari.
4. Teruntuk orang-orang terkasih saya, Audy Putri Lestari, S.Si. , RA, S.Ag , Sriwahyuningsih, A.Md.T , Dewi Masita, dan teman teman C5 Hunterledge yang mendukung, menjaga, menemani dan membahagiakan, terimakasih atas seluruh dukungan yang diberi.
5. Terakhir untuk almarhum bapak Sugianto yang sangat saya cintai, semoga dengan terselesaikanya pendidikan Sarjana ini saya telah membangakanmu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah tidak ada kata yang patut terucapkan, kecuali rasa syukur kehadiran Allah SWT. Maha pemantau segala aktivitas makhluk. Dengan limpah rahmat hidayah dan inayah-Nya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan lancar. Meskipun jauh dari kesempurnaan. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di Yaumul Qiyamah. Skripsi yang berjudul “Manajemen Kurikulum Kepesantrenan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islami di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi” disusun dalam rangka melengkapi tugas untuk menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai tempat penulis mewarnai pemikiran, pendidikan dan penulis bisa merasakan indahny bangku perkuliahan.

Banyak bantuan serta motivasi yang penulis terima dari berbagai pihak dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa hormat serta ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad

Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa selalu memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis.
4. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Progam Studi (Kaprod) Manajemen Pendidikan Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
5. Bapak Moh Jarkoni. S.Pd Selaku Kepala Sekolah SD Tabita Puri Genteng Banyuwangi yang telah memberikan ijin peneliti untuk melakukan penelitian serta banyaknya bantuan informasi yang telah diberikan.
6. Almamater dan civitas akademika UIN KHAS jember yang telah menjadi wadah selama saya menuntut ilmu.
7. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk do'a ataupun dalam bentuk lainnya selama proses menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala amal yang telah bapak/ ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan

kecuali ridho Allah SWT, Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Jember, April 2025

Penulis

Yesa Ayu Lestari
NIM.214101030037



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Yesa Ayu Lestari , 2025 : *Manajemen Kurikulum Kepesantrenan Dalam Menanamkan Nilai Nilai Islami Di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi*

Kata Kunci : Manajemen Kurikulum Kepesantrenan, Nilai-Nilai Islami

Manajemen kurikulum pesantren berperan krusial dalam menanamkan nilai-nilai islami pada peserta didik sejak usia dini. Dengan mengintegrasikan ajaran-ajaran islam ke dalam seluruh aspek pembelajaran, kurikulum pesantren tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk karakter yang berakhlak mulia. Siswa diajak untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai islami seperti nilai keimanan, ibadah, dan akhlak. Dengan demikian, sekolah dasar yang mengadopsi manajemen kurikulum pesantren diharapkan mampu melahirkan generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki keimanan yang kuat dan berakhlak karimah.

Fokus Penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi? 2) Bagaimana pelaksanaan kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi? 3) Bagaimana evaluasi kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi, 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi, 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi,

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research* (Penelitian lapangan). Teknik pengumpulan data berupa observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi langkah-langkah, pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil Penelitian ini adalah: 1) Perencanaan kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai nilai islami dilakukan melalui dua tahap yakni perumusan tujuan kurikulum sesuai visi misi sekolah dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, Dan perancangan strategi melalui kegiatan pembiasaan yang kemudian diaplikasikan; 2) Pelaksanaan kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai nilai islami dilakukan dengan konsep penanaman nilai nilai tauhid, ibadah dan akhlak. Pelaksanaan kegiatan kepesantrenan dilaksanakan rutin setiap hari selasa; 3) Evaluasi kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai nilai islami dilakukan dengan mengukur kinerja kurikulum kepesantrenan melalui rapat evaluasi setiap satu minggu sekali dan pencapaian kurikulum kepesantrenan melalui lembar sikap yang telah disediakan oleh sekolah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Definisi Istilah.....	15
F. Sistematika Pembahasan	17

BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Penelitian Terdahulu	20
B. Kajian Teori	32
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	58
B. Lokasi Penelitian	59
C. Subjek Penelitian	60
D. Teknik Pengumpulan Data	61
E. Analisis Data	64
F. Keabsahan Data	67
G. Tahap-Tahap Penelitian	69
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	71
A. Gambaran Objek Penelitian	71
1. Sejarah Singkat Sekolah Dasar (SD) Tabita Puri Genteng	71
2. Profil Lembaga Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi	71
3. Visi dan Misi Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi	72
B. Penyajian Data dan Analisis	74
C. Pembahasan Temuan	104
BAB V PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113

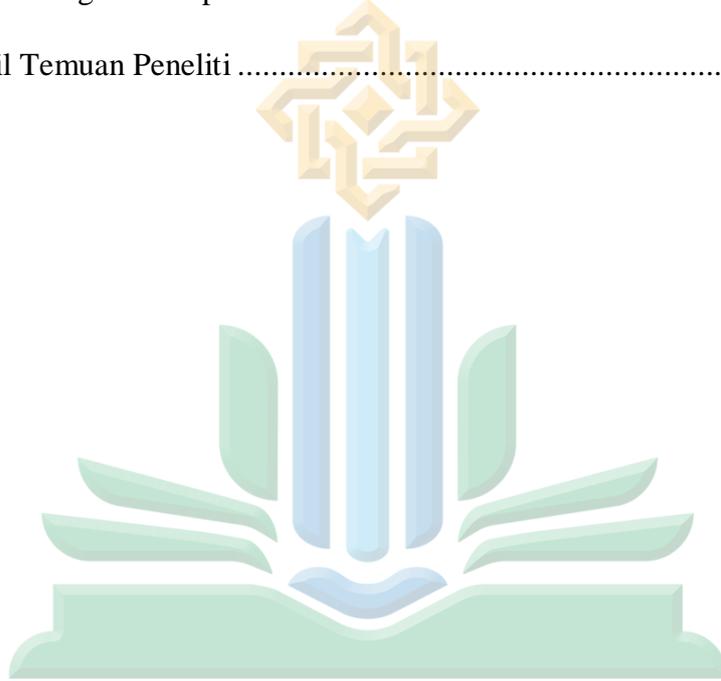
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	116



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	26
4.1	Data Tim Kepesantrenan	80
4.2	Jadwal Kegiatan Kepesantrenan	84
4.3	Hasil Temuan Peneliti	99



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Rapat Perencanaan Awal Semester	75
4.2 Perancangan Strategi kegiatan Permainan Penanaman Nilai-Nilai Islami	79
4.3 Pelaksanaan Kegiatan Kepesantrenan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Tauhid	86
4.4 Pelaksanaan Kegiatan Kepesantrenan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah.....	87
4.5 Pelaksanaan Kegiatan Kepesantrenan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak	88
4.6 Rapat Evaluasi Kurikulum Kepesantrenan	92
4.7 Lembar Sikap Sosial Peserta Didik	93
4.8 Lembar Sikap Spiritual Peserta Didik	95
4.9 Lembar Sikap Melalui Pengamatan.....	96

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 2 Matriks Penelitian
- Lampiran 3 Pedoman Kegiatan Penelitian
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 Jurnal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 6 Surat Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 7 Dokumentasi
- Lampiran 8 Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam aliran kehidupan yang terus mengalami perubahan dengan cepat dan serba dinamis, terdapat suatu kestabilan yang tetap kokoh serta abadi ialah kitab suci Al-Qur'an. Al-Qur'an memuat segala sendi kehidupan manusia baik dalam ranah ekonomi, politik, dan bahkan dalam hal pendidikan.² Pendidikan merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia. Dan bahkan bagi umat Islam, pendidikan adalah hal yang pertama diajarkan Allah kepada Nabi Muhammad melalui wahyu pertamanya yaitu surah Al-Alaq ayat 1-5. Selain itu, pendidikan juga memainkan peran penting dari proses pembangunan nasional. Sebagaimana yang termaktub dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 alenia ke-4 bahwasannya tujuan dari pendidikan itu sendiri ialah³ *“melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, perdamaian abadi dan ikut melaksanakan ketertiban dunia”*.⁴

Manajemen kurikulum bagaikan peta yang menuntun pendidik dalam mengarahkan peserta didik menuju tujuan pendidikan yang

² M. Ihsan fauzi, “Al-Qur'an Sebagai Objek Kajian Studi Agama Islam”, (*Journal of Islamic Studies Humanitis*, Vol. 8, No. 2, 2023), 224.

³ Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, 1945.

⁴ Aulia Rahma Ilyas, “Perencanaan Kurikulum Pesantren Di Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang”, (Skripsi Universitas Negeri Makassar, 2021), 1.

diharapkan. Melalui akumulasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental, kurikulum sebagai landasan bagi transformasi individu menjadi manusia paripurna. Pendidikan bukan sekadar transfer ilmu, melainkan proses berkelanjutan yang mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan bermasyarakat. Baik pendidikan formal maupun informal, keduanya diarahkan untuk membangun karakter dan melestarikan kekayaan budaya. Oleh karena itu, penerapan Manajemen kurikulum harus selaras dengan tujuan pendidikan madrasah/sekolah, dengan berfokus pada pengembangan manusia paripurna melalui transformasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang terintegrasi dalam kurikulum pendidikan Islam.⁵

Manajemen Kurikulum Kepesantrenan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islami di Indonesia semakin mendapatkan perhatian serius dari para praktisi pendidikan. Hal ini wajar karena Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, akidah, syariat, dan akhlak kepada peserta didik. Melalui pemahaman Pendidikan agama islam yang baik, diharapkan peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan bermasyarakat. Penanaman nilai-nilai islami terhadap peserta didik merupakan sebuah tindakan yang nantinya dapat melahirkan perasaan dengan bercorak khusus kepada pola

⁵ Dedi Lazwardi, "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan", (Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 7, No. 1, 2017), 100.

pemikiran, perasaan, maupun tingkah laku berdasarkan koridor keislaman.⁶

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Artinya : “Dan (ketahuilah bahwa) sesuatu pemberian atau tambahan yang kamu berikan, supaya bertambah kembangnya dalam pusingan harta manusia maka ia tidak sekali-kali akan kembang di sisi Allah (tidak mendatangkan kebaikan). Dan sebaliknya sesuatu pemberian sedekah yang kamu berikan dengan tujuan mengharapkan keredaan Allah semata-mata, maka mereka yang melakukannya itulah orang-orang yang beroleh pahala berganda-ganda”. (QS. Ar – Rum,/ 30:39)⁷.

Kurikulum pendidikan Islam mencakup kajian komprehensif tentang aqidah, syariah, dan akhlak. Aqidah, sebagai cabang ilmu kalam, mendalami persoalan keimanan dan kepercayaan. Yang menjadi rujukan utama dalam pengembangannya. Kurikulum ini berlandaskan Al-Quran dan Sunnah, sebagaimana termaktub dalam surah Fussilat ayat 53,

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

Artinya : “Kami akan memeperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan kami) di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri (anfus), sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-quran itu adalah benar. Dan apakah Tuhanmu tidak cukup (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Dia menyaksikan segala sesuatu”. (QS. Fussilat, 53)⁸.

⁶ Irfan Kurniawan, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Kepesantrenan di Pondok Pesantren Hj. Haniah Pakere Kab. Maros”, (Tesis Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021), 14.

⁷ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an, “Al-Qur’an Kemenag In Microsoft Word ver 2.0”.QS.Ar-Rum/30:39

⁸ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an, “Al-Qur’an Kemenag In Microsoft Word ver 2.0”. QS. Fusshilat ayat 53

Nilai-nilai yang terkandung dalam kedua ayat diatas menjelaskan dan menjadi landasan penting dalam pelaksanaan kurikulum pesantren. Penerapan kurikulum pesantren di sekolah dasar merupakan upaya yang sangat baik untuk membentuk generasi muda yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki kepedulian sosial. Dengan demikian, diharapkan dapat mencetak generasi muda yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Kurikulum pesantren tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum. Ini sejalan dengan semangat Islam yang mendorong umatnya untuk terus belajar dan mengembangkan diri.

Pendidikan hadir untuk melayani seluruh anak, memastikan kebutuhan belajar setiap individu terpenuhi. Pendidikan tidak hanya diperuntukkan bagi anak berkebutuhan khusus, tetapi juga untuk semua anak. Hal ini dikarenakan setiap anak memiliki karakteristik, keunikan, dan keragaman yang melekat pada diri mereka. Oleh karena itu, penting untuk memfasilitasi semua keragaman ini di semua jenjang pendidikan, terutama pada pendidikan anak usia dini.⁹ Hal ini sesuai menurut UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 :

“Dalam UU ini diatur mengenai dasar, fungsi, dan tujuan sistem pendidikan nasional; prinsip penyelenggaraan pendidikan; hak dan kewajiban warga negara, orang tua, masyarakat, dan pemerintah; peserta didik; jalur, jenjang, dan jenis pendidikan; bahasa pengantar; dan wajib belajar. Selain itu diatur juga mengenai standar nasional pendidikan; kurikulum; pendidik dan tenaga

⁹ Umi Nadhiroh dan Anas Ahmadi, “Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesetaraan dan Kearifan Budaya”, (Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya, Vol. 8, No. 1, 2024), 11.

kependidikan; sarana dan prasarana pendidikan; pendanaan pendidikan; pengelolaan pendidikan; peran serta masyarakat dalam pendidikan; evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi; pendirian satuan pendidikan; penyelenggaraan pendidikan oleh lembaga negara lain; pengawasan; dan ketentuan pidana”¹⁰

Dalam UU ini menekankan bahwa pendidikan tidak hanya diperuntukkan bagi anak-anak berkebutuhan fisik, tetapi juga bagi mereka yang berbeda budaya, sosial, geografis, dan bahasa. Tujuannya adalah untuk memastikan semua anak mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya, sehingga dapat memicu perkembangan, pengetahuan, dan keterampilan mereka. Selain itu menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 UU Sisdiknas menyatakan bahwa :

“Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹¹

Pasal ini dengan tegas menggaris bawahi bahwa pendidikan nasional berperan dalam mengembangkan potensi individu sekaligus membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Nilai-nilai keagamaan, sebagaimana diajarkan di lingkungan pesantren, selaras dengan tujuan tersebut. Oleh karena itu, pengelolaan kurikulum pesantren yang terstruktur dan efektif dapat menjadi salah satu pendekatan strategis untuk mewujudkan visi pendidikan nasional. Visi ini mencakup

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3

pembentukan generasi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kompetensi yang relevan untuk menjawab tantangan zaman. UU ini menyediakan landasan hukum yang kuat bagi penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, termasuk sekolah dan pesantren. Manajemen kurikulum pesantren yang baik harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan tuntutan pendidikan modern, sehingga dapat mencetak lulusan yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan zaman.¹²

Berdasarkan landasan teori manajemen pendidikan Islam, penelitian ini mengkaji bagaimana pengelolaan kurikulum dapat menjadi instrumen efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Proses manajemen kurikulum yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pengembangan kompetensi akademik, melainkan juga pada pembudayaan akhlak mulia sebagai inti pendidikan Islam. Konsep integrasi kurikulum Islam memberikan kerangka kerja yang relevan, di mana pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan modern dipadukan secara harmonis untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu pembentukan insan kamil.

Meskipun kurikulum kepesantrenan telah diterapkan di Indonesia, namun masih belum banyak sekolah inklusi yang menerapkan kurikulum kepesantrenan. Karena kebanyakan kebijakan kepala sekolah yang kurang

¹² Chori Miftahul Kosidatul natus dan Riski Amiliyasari, "Manajemen Kurikulum Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pendidikan Dakwah", (Jurnal Studi Islam, Vol. 12, No. 1, 2024), 49.

mendukung, relasi pendidik dan peserta didik yang belum optimal, dan kurangnya penguasaan pendidik dalam menjalankan kurikulum kepesantrenan. Selain itu Pendidik juga merupakan faktor kunci dalam kelancaran kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami pada sekolah inklusi, karena mereka yang akan berinteraksi langsung dengan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik pada umumnya. Pemahaman, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan pendidik sangat menentukan efektivitas program inklusi di kelas. Oleh karena itu, pendidik perlu mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengakomodasi dan menjalankan kurikulum dengan baik. Sebab pendidikan bukan hanya tentang nilai akademis, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Dalam hubungan dengan orang lain, terjadi proses pendidikan yang membantu anak mengembangkan karakternya.¹³

Manajemen kurikulum yang memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan kegiatan belajar mengajar serta penanaman nilai-nilai islami di semua lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.¹⁴ Salah satunya adalah di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi yang merupakan Lembaga Sekolah Inklusi yang saat ini mengalami tantangan arus globalisasi dan modernisasi sehingga menyebabkan kesulitan untuk adaptasi dengan segala bentuk tantangan

¹³ Ade Amdriyan dkk, “ Pendidikan Inklusi: Tantangan Dan Strategi Implementasinya”, (Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan, Vol. 5, No. 2, 2022), 96.

¹⁴ Irma Agustiana dan Gilang Hasbi Asshidiqi, “Peranan Kurikulum Dan Hubungannya Dengan Pengembangan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan”, (Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 1, 2021), 26.

yang ada. Menariknya Sekolah Dasar Tabita Puri, dengan nama yang terdengar universal dan penuh kelembutan, ternyata terdapat menyimpan keistimewaan yang mendalam. Meskipun secara sekilas namanya tidak secara langsung mencerminkan identitas keislaman, sekolah ini berhasil mengintegrasikan kurikulum modern dengan nilai-nilai pesantren yang kuat dan mendalam. Pendidikan berbasis nilai Islami melalui kurikulum kepesantrenan dapat menjadi tameng dalam menghadapi tantangan era modern, sekaligus memperkuat identitas religius dan kebangsaan siswa.¹⁵ Penelitian ini menjadi penting untuk mengeksplorasi bagaimana kurikulum berbasis nilai Islami dapat diterapkan secara efektif di tengah perkembangan zaman.

Penanaman nilai-nilai islami disekolah melalui kurikulum kepesantrenan menjadi penting sebab pendidikan karakter seseorang terbentuk melalui kebiasaan sehari-hari. Terutama dalam menanamkan nilai nilai islami harus dimulai sejak dini dan dilakukan secara terus-menerus, seperti yang dilakukan di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi. Agama Islam mengajarkan kita untuk senantiasa berlatih menjadi pribadi yang lebih baik. Sebagaimana yang tertera didalam Al-Quran dan sunnah Rasulullah SAW yang memberikan contoh-contoh tauladan tentang bagaimana kita dapat menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Terutama pada usia sekolah dasar, anak berada pada fase perkembangan karakter yang sangat penting. Penanaman

¹⁵ Zainor Rahman, "Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Grujungan Cermee Bondowoso" (*Skripsi Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2020), 1

nilai-nilai Islami sejak dini, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan rasa hormat, menjadi fondasi utama bagi pembentukan akhlak mulia dan kepribadian yang baik. Kurikulum kepesantrenan yang terintegrasi dalam pendidikan formal merupakan salah satu strategi efektif untuk mendukung pembentukan karakter Islami anak sejak usia dini.¹⁶

Masyarakat modern menuntut generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki pondasi iman yang kuat. Melihat kebutuhan ini, SD Tabita Puri hadir dengan inovasi kurikulum yang mengintegrasikan ilmu umum dan agama.¹⁷ SD Tabita Puri memahami hal ini dan menawarkan kurikulum yang menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai agama. Dengan demikian, siswa tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia. Salah satu desain atau model pendidikan yang sangat menarik di Indonesia adalah kurikulum yang memadukan antara kurikulum pendidikan sekolah dengan kurikulum pesantren. Pendidikan agama yang meski telah lama dianggap sebagai fondasi pembentukan karakter, kenyataannya masih banyak siswa yang hanya menghafal ajaran agama tanpa benar-benar menghayatinya dalam kehidupan sehari-hari. Sistem pendidikan kita yang terlalu menekankan pada aspek kognitif, seperti nilai ujian, membuat pengembangan karakter menjadi kurang diperhatikan. Padahal, karakter yang baik adalah kunci kesuksesan

¹⁶ Hermawan, "Konsep Nilai-Nilai Karakter Islami Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia", (*South Asian of Journal of Islamic Education Management*, Vol. 1, No. 2, 2020), 200-220.

¹⁷ Nisaul,thoyib, "Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren", (*Journal of Islamic Education & Management*, 2023) 120.

seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial. Oleh karena itu, pendidikan haruslah mengintegrasikan pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotor untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia¹⁸.

Meskipun realitasnya tidak selalu ideal, Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi, sebagai lembaga pendidikan yang fokus pada pembinaan dan penanaman nilai-nilai keislaman, menunjukkan komitmen kuatnya terhadap kualitas pendidikan agama Islam. Hal ini terlihat jelas dalam implementasi Manajemen Kurikulum Kepesantrenan yang diterapkannya. Kurikulum ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Islami kepada peserta didik melalui berbagai program kepesantrenan, seperti Dhuha Prayers, Murojaah, Friday Prayers, Mengaji, dan Qiroah. Pendidikan di Sekolah Tabita Puri Genteng tidak hanya berfokus pada materi pelajaran di kelas, tetapi juga pada penerapan langsung nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Di bawah bimbingan para guru yang berakhlak mulia, peserta didik didorong untuk mencontohkan teladan baik dalam keseharian mereka di lingkungan sekolah. Pendekatan holistik ini diharapkan mampu membentuk generasi muda Islami yang berkarakter kuat dan siap berkontribusi bagi masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Moh. Jarkoni. S.Pd selaku Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi, beliau memaparkan bahwa :

¹⁸Yuyun et al, "Pembiasaan Nilai-Nilai Islami dan Keteladanan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik" (Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, 2016), 21.

“Kurikulum Kepesantrenan ini sudah lama diterapkan di sekolah kami, Bahkan bisa disebut juga kurikulum ini sudah ada sejak sekolah ini berdiri. Meski jika dilihat kurikulum kepesantrenan ini hanya program penunjang namun ada banyak sekali kegiatan program unggulan sebagai bentuk Penanaman nilai - nilai islami yang dicakup dalam kurikulum kepesantrenan yang ada disekolah kami, seperti kegiatan Dhuha Prayers, Murojaah, Friday Prayers, Qiraah dll”.¹⁹

Dalam era globalisasi yang serba cepat, nilai-nilai Islam menjadi sangat relevan untuk membentuk karakter individu yang tangguh dan berdaya saing. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana manajemen kurikulum kepesantrenan fokusnya dalam proses Perencanaan, Pelaksanaan, serta Evaluasi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai islami berbasis Al-Qur'an dan Sunnah yang dapat diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks interaksi sosial, sehingga tercipta masyarakat yang harmonis dan sejahtera. Nilai-nilai Islami yang ditanamkan melalui kurikulum ini agar menciptakan harmoni sosial, mempererat hubungan antar individu, dan memperkuat solidaritas di sekitar sekolah. Seperti implementasi kurikulum kepesantrenan di SD Tabita Puri Genteng yang berhasil menjadi jembatan antara pendidikan formal dan kehidupan sosial yang Islami. Oleh karena itu pentingnya dibutuhkan Perencanaan, Pelaksanaan, serta Evaluasi yang baik dalam melaksanakan Kurikulum kepesantrenan dalam penanaman nilai nilai islami.

Melalui pembiasaan seperti yang dilakukan di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi yang tidak dapat dipungkiri bahwa

¹⁹ Moh Jarkoni, Wawancara 21 Oktober 2024

pembiasaan penanaman nilai – nilai islami sejak dini sangat diperlukan. Sebab lingkungan madrasah dan rumah yang mendukung nilai-nilai kebaikan akan sangat menjadi faktor penentu dalam pengembangan karakter anak sesuai dengan ajaran agama Islam.²⁰ Proses integrasi kurikulum kepesantrenan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi masih terus dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menyeimbangkan kedua kurikulum agar berjalan secara sinergis tanpa mengorbankan kualitas pendidikan yang telah dicapai.

Pentingnya penelitian ini adalah untuk mengetahui serta untuk memahami bagaimana *“Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Manajemen Kurikulum Kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami yakni nilai nilai Akidah, Syariah dan Akhlak Pada Sekolah Inklusi Di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi”*.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Kurikulum Kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi?

²⁰ Supiana dan Rahmat Sugiharto, “Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan”, (*Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No.1, 2017), 90

3. Bagaimana Evaluasi Kurikulum Kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Kurikulum Kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Kurikulum Kepesantrenan Dalam Menanamkan nilai-nilai islami di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi.
3. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Kurikulum Kepesantrenan Dalam Menanamkan nilai-nilai islami di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca, serta penulis khususnya mengenai Manajemen Kurikulum Kepesantrenan Dalam Menanamkan Nilai – Nilai Islami di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Selain itu, penelitian ini dimaksudkan sebagai tambahan referensi dan bahan komparatif untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap beberapa pihak, diantaranya :

a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengalaman dan pengetahuan dari *khazanah* keilmuan tentang penelitian ilmiah, serta dapat mendeskripsikan gambaran Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Manajemen Kurikulum Kepesantrenan Dalam Menanamkan Nilai -Nilai Islami di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng, Kabupaten Banyuwangi..

b) Bagi Lembaga

Diharapkan dapat Meningkatkan kualitas pendidikan diniyah pada Manajemen Kurikulum Kepesantrenan bagi lembaga yaitu Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng, Banyuwangi.

c) Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dapat dijadikan sebagai referensi tambahan, kepustakaan, dan sekaligus bisa memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi para pembacanya.

d) Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan kesadaran masyarakat akan pentingnya Kurikulum Kepesantrenan agar Peserta didik memiliki nilai nilai islami Akidah, Syariah serta akhlak yang baik.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah memuat tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian²¹. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa penjelasan peneliti dapat dipahami tanpa terjadi kesalahan pemahaman dalam memahami makna istilah yang penenliti sampaikan tujuan agar karya Tulis ilmiah ini lebih mudah dipahami oleh pembaca yang terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai bebrapa istilah pokok yang terdapat dalam judul penelitian diantara lain sebagai berikut:

1. Manajemen Kurikulum

Manajemen Kurikulum dalam penelitian ini diartikan sebagai proses pengelolaan kurikulum di tingkat sekolah dasar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan, dengan tujuan sesuai dengan visi misi sekolah. Dengan kata lain, manajemen kurikulum adalah bagaimana cara sekolah mengelola seluruh hal yang ada kaitanya dengan apa yang diajarkan di sekolah, mulai dari perancangan strategi, pelaksanaan kegiatan, hingga pencapaian kurikulum. Kemudian memastikan bahwa kurikulum yang telah dirancang dapat benar-benar memenuhi kebutuhan dan potensi peserta didik. Sederhananya, pengelolaan manajemen kurikulum melibatkan banyak pihak, contoh yang terlibat seperti guru, kepala sekolah, orang tua, masyarakat dan yayasan. Tujuan dari manajemen kurikulum

²¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021, 18.

sendiri adalah untuk meningkatkan kualitas dari peserta didik dan mencapai visi misi sekolah yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

2. Kurikulum Kepesantrenan

Kurikulum kepesantrenan merupakan suatu rancangan kegiatan pembiasaan nilai-nilai islami yang komprehensif di lingkungan sekolah dasar. Fokus utama tujuannya adalah pendidikan agama islam yang mencakup integrasi relevan antara kurikulum nasional dengan nilai-nilai islami, sebab penerapan kurikulum kepesantrenan dalam penelitian ini tidak diterapkan didalam lingkungan pesantren melainkan diterapkan dalam lingkungan sekolah dasar. Kurikulum kepesantrenan merupakan seperangkat kegiatan melalui pembiasaan dan pendampingan yang intens dari guru dari rencana pembelajaran yang spesifik untuk kegiatan kepesantrenan, yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan islam sesuai dengan visi misi sekolah yang tidak hanya mencakup akademik tetapi juga mencakup aspek-aspek non-akademik seperti keimanan, akhlak, dan praktik ibadah.

3. Nilai – Nilai Islami

Nilai-nilai islami merupakan sebuah landasan atau bisa disebut pedoman hidup bagi seorang muslim. Nilai-nilai islami didalamnya memuat beberapa aspek penting seperti nilai spiritual dan sosial. Nilai spiritual mengajarkan peserta didik tentang tata cara ibadah ataupun perbuatan dalam mendekatkan diri kepada penciptanya. yaitu dengan

sekolah menerapkan kegiatan solat berjamaah untuk seluruh peserta didik dalam menerapkan nilai spiritual ini. Sedangkan nilai sosial ialah suatu hal yang diajarkan kepada siswa tentang tata cara berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan orang tua. Nilai ini nantinya akan melahirkan rasa empati antar sesama, toleransi, dan saling kerja sama satu sama lain. Dengan begitu nantinya peserta didik dapat membiasakan diri untuk selalu berakhlakul karimah.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pedoman karya ilmiah terdiri dari lima bab, bagian awal meliputi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstraks, daftar isi, daftar tabel yang dilanjutkan dengan bab I sampai bab V, secara garis besarnya dapat dilihat sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini dibahas tentang konteks penelitian, kemudian dilanjut dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Merupakan bagian kajian kepustakaan, berisi tinjauan pustaka yang memaparkan beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan penelitian dan kerangka teori yang digunakan pada penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab tiga yang merupakan metode penelitian yang membahas tentang : pendekatan jenis penelitian, lokasi penelitian yang dilanjutkan dengan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab empat merupakan penyajian data analisis yang tersusun dari gambaran penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

BAB V : PENUTUP

Bab lima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, bab ini merupakan akhir dari penulisan karya ilmiah dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Pada bagian

kesimpulan, keseluruhan hasil penelitian akan disederhanakan dalam muatan yang lebih penting. Selanjutnya, bagian ini akan ditulis saran yang berkaitan dengan topik penelitian sebagai bahan tindak lanjut dari hasil temuan yang ditujukan pada organisasi, tenaga pengajar, anggota, serta pihak-pihak yang terkait.

Bagian akhir pada penyusunan skripsi nanti, terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang berisi (matrik penelitian, pernyataan keaslian tulisan, Pedoman penelitian yaitu pengumpulan data dengan (checklist observasi, wawancara, rekaman interview dan lain-lain),

dokumentasi (foto dan gambar), surat keterangan izin penelitian, surat keterangan selesai penelitian, jurnal kegiatan penelitian dan biodata penulis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pentingnya melakukan penelitian pendahuluan adalah untuk memperjelas persamaan dan perbedaan apa yang peneliti miliki dengan penelitian yang sudah ada agar tidak terjadi duplikasi dan plagiarisme pada saat penulisan karya ilmiah yang sama nantinya. Pemeriksaan persamaan media, metode, atau data yang ditemukan oleh peneliti sebelumnya dengan berpacuan pada literatur-literatur yang berkaitan dengan “Manajemen Kurikulum Kepesantrenan Dalam Menanamkan Nilai Nilai Islami di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi”. Berdasarkan tujuan terhadap penelitian terdahulu terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1. Muhammad Yasin, 2022. Dengan Judul Jurnal “Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri di Pondok Pesantren Daarush Sholah Kampung Kajang Sangatta Selatan.”²²

Penelitian dilakukan dengan menggunakan Pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data-data penelitian yang didapatkan dari wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi kemudian dicatat dan dideskripsikan. Latar belakang penelitian tersebut adalah dengan

²² Muhammad Yasin, “Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren, dan Upaya Membentuk Karakter Mandiri Santri di Pondok Pesantren Daarush Sholah Kampung Kajang Sangatta Selatan” (*Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1, No. 1, 2022), 72-79.

tujuan untuk menganalisis pelaksanaan manajemen kurikulum pondok pesantren, dan upaya membentuk karakter mandiri santri di pondok pesantren Daarus Sholah Kampung Kajang Sangatta Selatan²³. Hasil temuan Jurnal oleh Muhammad Yasin menunjukkan bahwa Pelaksanaan manajemen kurikulum membutuhkan sebuah perencanaan yang matang didukung oleh pengorganisasian yang tepat sehingga dapat menentukan skala prioritas, melaksanakan kurikulum dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di pondok pesantren dalam upaya membentuk karakter mandiri santri dapat dilakukan dengan biasakan santri melakukan segala aktivitasnya sendiri tentunya dibarengi dengan pengawasan yang ketat dari pengasuh pondok pesantren.

2. Ais Saputra 2022. Dengan Judul “Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ajaran Islam Siswa Kelas VI di SD Inpres Ende 11”.²⁴

Penelitian Ais Saputra dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik data deduktif dan induktif. Penelitian ini di latarbelakangi oleh pentingnya peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam siswa di SD, di lihat dari keadaan siswa kelas VI SD Inpres Ende 11.

²³ Muhammad Yasin, “Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren, dan Upaya Membentuk Karakter Mandiri Santri di Pondok Pesantren Daarus Sholah Kampung Kajang Sangatta Selatan” (*Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1, No. 1, 2022), 72-79.

²⁴ Ais Saputra, “Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ajaran Islam Siswa Kelas VI di SD Inpres Ende 11” (*Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram*, 2022), 1.

Hasil temuan skripsi oleh Ais Saputra menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam siswa kelas VI di SD Inpres Ende 11 telah dilaksanakan secara maksimal dengan Indikator : (1) peran guru PAI sebagai pengajar dengan membimbing serta sebagai memotivator peserta didik, dalam hal ini guru harus memahami karakter dari setiap peserta didik agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. (2) peran guru telah memberi banyak contoh keteladanan, pembiasaan, memberi nasehat, kisah yang baik ketika menanamkan nilai-nilai Islam, (3) guru telah melaksanakan peran-perannya dengan baik dalam mengajarkan nilai-nilai islam peserta didik²⁵.

3. Muizal, 2017. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Dengan judul “Relevansi Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu Kecamatan Siniu Dengan Era Globalisasi”.²⁶

Penelitian Muizal dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dengan rancangan studi deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis dengan cara mereduksi data, display data, verifikasi data dan pengecekan keabsahan data. Latar belakang penelitian tersebut adalah bagaimana relevansi manajemen pondok pesantren model al-khairaat Siniu dengan era globalisasi, bagaimana peran manajemen kurikulum dalam

²⁵ Ais Saputra, “Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ajaran Islam Siswa Kelas VI di SD Inpres Ende 11” (*Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram*, 2022),1.

²⁶ Muizal, “Relevansi Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu” (*Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palu*, 2017),1.

meningkatkan mutu pondok pesantren, apa hambatan yang di hadapi dalam penerapan manajemen kurikulum pondok pesantren dan apa faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen kurikulum pondok pesantren model al-khairaat siniu. Hasil temuan skripsi oleh Muizal menunjukkan bahwa penerapan kurikulum pondok pesantren model al-khairaat siniu mengkombinasikan antara kurikulum pesantren dengan kurikulum pemerintah (Kementrian Agama). Manajemen kurikulum pondok pesantren berjalan dengan baik dan sistematis, dan perumusan, kebijakan kurikulum melalui rapat antara guru/ustadz dan beserta pimpinan pondok pesantren dan dukungan yang tinggi dari masyarakat.²⁷

4. Zainor Rahman, 2020. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Dengan Judul “Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Grujungan Cermee Bondowoso”.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, jenisnya study kasus, Teknik pengumpulan data yang di gunakan Observasi semi partisipan, Wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model intraktif Miles Huberman dan Saldana. Latar belakang penelitian tersebut adalah fenomena Manajemen kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran di semua

²⁷ Muizal, “Relevansi Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu” (*Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palu*, 2017),1.

lembaga pendidikan. Hasil temuan Tesis oleh Zainor Rahman menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum Pondok Pesantren menghasilkan program kegiatan, strategi mengajar, dan juga sumber dana yang dimasukkan dalam perencanaan kurikulumnya. Pelaksanaan Kurikulum ini dilaksanakan seluruh santri wajib mukim di pondok. Evaluasi Kurikulum ini dilakukan satu bulan sekali dan juga per semester.²⁸

5. Nur Sinta Fillaili, 2023. Dengan Judul “Implementasi Manajemen Kurikulum Integratif SDIT Al Ikhlas Mantren Karangrejo Magetan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kualitatif dan penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil temuan Tesis oleh Nur Sinta Fillaili menunjukkan bahwa, 1) Pelaksanaan integrasi kurikulum dilakukan 7 dengan mengintegrasikan program pelaksanaan kurikulum dan mengintegrasikan pelaksanaan kurikulum pemerintah, 2) Kendala-kendala integrasi kurikulum sekolah menggunakan program konvergensi ketauhidan (wahyu) yang berorientasi pembelajaran pada asmaul husna, 3) Perencanaan integrasi kurikulum dilakukan dengan

²⁸ Zainor Rahman, “Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Grujungan Cermee Bondowoso” (*Tesis Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2020), 1.

mengintegrasikan tujuan kurikulum dan mengintegrasikan pengorganisasian isi kurikulum dengan model integrasi fragmented model pemerintah.²⁹

6. Akhmad Sirojuddin, 2022. Dengan Judul "Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences di Pondok Pesantren".

Artikel ini menggunakan pendekatan pendekatan, Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mendalami, observasi atau pengamatan terhadap kegiatan pendidikan, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yaitu meliputi teknik triangulasi sumber dan triangulasi data. Hasil dari artikel ini adalah, Sinkronisasi atau keterpaduan antara pendidikan umum dan pendidikan pesantren untuk saling mendukung terjadi pendidikan yang utuh, mulai dari perencanaan kurikulum terpadu yang meliputi perencanaan program unggulan pendidikan dan sarana prasarana dalam pelaksanaan praktik yang mendalam, pelaksanaan kurikulum terpadu dalam melaksanakan setiap program atau mempersiapkan SDA, dan pengawasan kurikulum terpadu yang dilakukan untuk menjadi tolak ukur dalam pencapaian santri yang beragam.³⁰

7. A Fiandi, 2023. Dengan Judul "Manajemen Kurikulum Pembelajaran Islam di Pesantren Menghadapi Era 4.0".

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada

²⁹ Nur Sinta Fillailia, "Implmentasi Manajemen Kurikulum Integratif SDIT Al-Ikhlās Mantren Karangrejo Magetan" (*Tesis Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2023), 1.

³⁰ Sirojuddin, A., Ashlahuddin, A., & Aprilianto, A. (2022). Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences di Pondok Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 35–42.

di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan. teknik pengumpulan dengan metode kepustakaan; dan mengorganisasikan serta menyajikan data-data Berdasarkan penelusuran peneliti dari berbagai literatur kepustakaan, ternyata tipologi pesantren itu ada tiga, yaitu : salafiyah (tradisional), khalafiyah (modern) dan konvergensi/ konprehensif (perpaduan tradisional dan modern). Berdasarkan tipologi tersebut, hasil penelitian artikel menunjukkan bahwa ternyata manajemen kurikulum pembelajaran agama islam di pesantren tetap mampu mengantarkan santrinya untuk tetap eksis menghadapi era 4.0 ³¹

8. Darul Ilham, 2020. "Pengembangan manajemen kurikulum dan pembelajaran di pondok pesantren".

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, Menggunakan teknik analisis induktif interaktif yang meliputi: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil temuan artikel pada penelitian ini menunjukkan bahwa: 1.) Prinsip pengembangan kurikulum terdiri dari empat: prinsip signifikansi sosial, prinsip pertumbuhan, prinsip perbedaan individu, dan prinsip integrasi; 2) Pengembangan kurikulum dan pembelajaran di MBS meliputi dua aspek penting, yaitu: integrasi kurikulum pendidikan nasional dan

³¹ A Fiandi, E Warmanto, I Iswantir (2023), "Manajemen Kurikulum Pembelajaran Islam di Pesantren Menghadapi Era 4.0", Jurnal Pendidikan Tambusai, jptam.org,

pondok pesantren, serta menjadikan MBS sebagai pusat pembinaan akhlak siswa³².

Tabel 2.1
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian

No	Nama, Tahun, Dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Yasin, 2022, <i>“Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri di Pondok Pesantren Daarus Sholah Kampung Kajang Sangatta Selatan”</i>	Hasil penelitian ini diketahui bahwa Manajemen kurikulum pesantren tentu tidak lepas dari fungsi manajemen yang dikenal dengan istilah POAC yaitu planning, organizing, actuating, controlling dan keempat fungsi tersebut telah terlaksana di pondok pesantren Darus Sholah Sangatta Selatan.	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan dari segi fokus sama sama membahas tentang manajemen Kurikulum.	Perbedaan penelitian terdahulu lebih fokus dalam membentuk karakter andiri santri di pondok pesantren, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti fokus membahas tentang Manajemen Kurikulum Kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami di Sekolah Dasar.
2.	Ais Saputra, 2022, <i>“Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ajaran Islam</i>	Hasil penelitian ini diketahui bahwa peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islam kelas VI di SD	Persamaan dari segi fokus sama sama membahas tentang penanaman nilai-nilai islami.	Perbedaan penelitian terdahulu lebih fokus pada peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai ajaran

³² Darul Ilham, 2020. "Pengembangan manajemen kurikulum dan pembelajaran di pondok pesantren", Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 8, No. 2, September 2020 (186-195)

	<i>Siswa Kelas VI di SD Inpres Ende 11”</i>	Inpres Ende 11 telah dilaksanakan secara maksimal dengan Indikator : (1) peran guru PAI sebagai pengajar (2) peran guru telah sebagai contoh keteladanan, pembiasaan, memberi nasehat, kisah yang baik ketika menanamkan nilai-nilai Islam, (3) guru telah melaksanakan perannya dengan baik dalam mengajarkan nilai-nilai islam peserta didik.		Islam siswa di SD, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang Manajemen Kurikulum Kepesantrenan dalam menanamkan nilai nilai islami.
3.	Muizal, <i>Relevansi, 2017, “Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu Kecamatan Siniu Dengan Era Globalisasi”</i>	Hasil penelitian ini diketahui bahwa penerapan kurikulum pondok pesantren model al-khairaat siniu mengkombinasikan antara kurikulum pesantren dengan kurikulum pemerintah (Kementrian Agama). berjalan dengan baik dan sistematis.	Persamaan dari segi fokus sama sama membahas tentang Manajemen Kurikulum Kepesantrenan.	Perbedaan penelitian terdahulu lebih fokus pada relevansi manajemen pondok pesantren model al-khairaat Siniu dengan era globalisasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh membahas tentang manajemen kurikulum

				kepesantrenan dalam menanamkan nilai nilai islami di Sekolah Dasar.
4.	Zainor Rahman, 2020, <i>“Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Grujungan Cermee Bondowoso”</i>	Hasil penelitian ini diketahui bahwa perencanaan kurikulum Pondok Pesantren menghasilkan program kegiatan, strategi mengajar, dan juga sumber dana yang dimasukkan dalam perencanaan kurikulumnya. Pelaksanaan Kurikulum ini dilaksanakan seluruh santri wajib mukim di pondok. Evaluasi Kurikulum ini dilakukan satu bulan sekali dan juga per semester .	Persamaan dari segi fokus sama sama membahas tentang manajemen kurikulum kepesantrenan.	Perbedaan penelitian ini adalah dalam penelitian tersebut fokus meneliti tentang manajemen kurikulum dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penlitifokus membahas tentang Manajemen Kurikulum Kepesantrenan dalam menanamkan nilai – nilai islami
5.	Nur Sinta Fillaili, 2023 <i>“Implementasi Manajemen Kurikulum Integratif SDIT Al Ikhlas Mantren Karangrejo</i>	Hasil penelitian ini diketahui bahwa Integrasi kurikulum dilakukan dengan menyatukan program-program kurikulum dan mengintegrasikan	Persamaan dari segi fokus sama sama membahas tentang manajemen kurikulum kepesantrenan.	Perbedaan penelitian ini adalah dalam penelitian tersebut fokus meneliti tentang Manajemen Kurikulum Integratif

	<i>Magetan”</i>	dengan kurikulum pemerintah. Kendala muncul saat mengintegrasikan program konvergensi ketauhitan. Perencanaan integrasi melibatkan penyatuan tujuan dan reorganisasi isi kurikulum.		sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penlitifokus membahas tentang Manajemen Kurikulum Kepesantrenan.
6.	Akhmad Sirojuddin, 2022, “ <i>Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences di Pondok Pesantren</i> ”	Hasil penelitian ini diketahui bahwa Sinkronisasi atau keterpaduan antara pendidikan umum dan pendidikan pesantren untuk saling mendukung terjadi pendidikan yang utuh, mulai dari perencanaan kurikulum terpadu yang meliputi perencanaan, pelaksanaan hingga pengawasan program unggulan pendidikan	Persamaan dari segi fokus sama sama membahas tentang manajemen kurikulum.	Perbedaan penelitian ini adalah dalam penelitian tersebut fokus meneliti tentang manajemen kurikulum terpadu, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penlitifokus membahas tentang manajemen kurikulum kepesantrenan.
7.	A Fiandi, 2023, “ <i>Manajemen Kurikulum Pembelajaran</i> ”	Hasil penelitian ini diketahui bahwa Penelitian terhadap berbagai literatur	Persamaan dari segi fokus sama sama membahas tentang manajemen	Perbedaan penelitian ini adalah dalam penelitian tersebut fokus meneliti

	<i>Islam di Pesantren Menghadapi Era 4.0.”</i>	menunjukkan tiga tipologi pesantren di Indonesia: tradisional, modern, dan kombinasi. Meski berbeda pendekatan, semua tipologi ini telah membuktikan kemampuannya dalam mencetak santri yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki kompetensi yang relevan dengan tuntutan zaman.	kurikulum.	tentang manajemen kurikulum pembelajaran dengan lokasi penelitian di pondok pesantren, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penlitifokus membahas tentang manajemen kurikulum kepesantrenan di Sekolah Dasar.
8.	Darul Ilham, 2020 , “ <i>Pengembangan manajemen kurikulum dan pembelajaran di pondok pesantren</i> ”	Hasil penelitian ini diketahui bahwa Penelitian ini mengidentifikasi empat prinsip utama dalam pengembangan kurikulum dan menggarisbawahi pentingnya integrasi kurikulum nasional dan pesantren dalam konteks MBS. Fokus pada pembinaan akhlak menjadikan MBS	Persamaan dari segi fokus sama sama membahas tentang manajemen kurikulum.	Perbedaan penelitian ini adalah dalam penelitian tersebut fokus meneliti tentang pengembangan manajemen kurikulum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penlitifokus membahas tentang manajemen kurikulum kepesantrenan.

		sebagai pusat pengembangan karakter siswa.		
--	--	--	--	--

B. Kajian Teori

1. Manajemen Kurikulum Pesantren

Manajemen kurikulum adalah proses mendayagunakan semua unsur manajemen dalam rangka memaksimalkan pencapaian tujuan kurikulum pendidikan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan.³³ Selain itu, peran manajemen kurikulum juga sebagai pengatur pembagian tugas, wewenang, serta tanggung jawab dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Manajemen kurikulum sebagai suatu sistem yang melakukan kegiatan proses pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka demi mewujudkan tercapainya tujuan awal diadakanya kurikulum tersebut. Jika sejarah pesantren diamati secara cermat, kita akan menemukan bahwa fungsi pesantren itu ada tiga, yakni fungsi keagamaan, fungsi kemasyarakatan, dan fungsi pendidikan. Ketiga fungsi ini masih berlangsung hingga sekarang. Ada juga yang menilai fungsi utama pesantren adalah fungsi pendidikan untuk mencetak ahliahli agama, namun ternyata fungsi itu dipandang belum sempurna karena tuntutan masyarakat menginginkan lebih dari itu, karena itu sejak tahun 1970-an pesantren juga didorong untuk memperluas fungsinya dari fungsi pendidikan ke fungsi

³³ Muhammad Nasir, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam", (Samarinda : CV. BO Kampong Publishing, 2020), 5

pengembangan masyarakat. Pesantren telah mengalami transformasi yang signifikan.

Manajemen kurikulum adalah kunci keberhasilan dalam mengembangkan lembaga sekolah. Kualitas pengelolaan yang baik akan menentukan kemajuan pesantren, baik yang kecil maupun yang besar. Fokus utama manajemen kurikulum pesantren adalah memberdayakan santri dan masyarakat. Melalui perencanaan dan pengelolaan yang efektif, pesantren dapat menjadi pusat transformasi yang positif. Manajemen kurikulum pesantren merupakan proses yang kompleks, melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Keberhasilan pesantren sangat bergantung pada kemampuan pengelola dalam mengelola sumber daya yang ada secara optimal.

Kurikulum yang tadinya hanya berfokus pada ilmu pengetahuan umum, kini diperkaya dengan kajian agama. Sistem pengelolaan pesantren juga mengalami modernisasi, menggantikan metode tradisional dengan pendekatan manajemen yang lebih efektif.³⁴ Kurikulum Kepesantrenan atau Sistem pendidikan pesantren, sebagai pilar penting dalam proses pendidikan di Indonesia, memiliki karakteristik unik yang ditandai oleh sinergi antara kiai, santri, masjid, pondok, dan kitab kitab. Model pendidikan ini telah terbukti efektif dalam mencetak lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga memiliki pengetahuan umum yang memadai. Lebih dari itu, pesantren juga berhasil membentuk

³⁴ Muchaddam Achmad, *“Pendidikan Pesantren; Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak”*, (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020), 224.

karakter dan akhlak mulia pada para santrinya. Dalam menghadapi dinamika zaman, pesantren secara adaptif melakukan transformasi tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisionalnya.

Salah satu contoh nyata dari transformasi tersebut adalah perluasan kurikulum yang kini tidak hanya berfokus pada kajian agama, melainkan juga mencakup berbagai disiplin ilmu pengetahuan umum.³⁵ Kurikulum kepesantrenan menggunakan pendekatan yang menekankan aspek holistik, seperti :

- a) Pendekatan *Habituation* (Pembiasaan): Merupakan pendekatan dengan melalui pembiasaan aktivitas seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan zikir harian yang menjadi bagian rutin dari pembelajaran.
- b) Pendekatan *Role Modeling* (Keteladanan): yaitu pendekatan melalui guru dan staf sekolah yang menjadi contoh dalam hal menerapkan nilai-nilai Islami di sekolah.
- c) Pendekatan Kontekstual: pendekatan yang melalui kegiatan pembelajaran diintegrasikan dengan kehidupan sehari-hari untuk menjadikan nilai-nilai Islami relevan dalam kehidupan siswa.

Menurut teori pendidikan islam prinsip utama dalam pengelolaan kurikulum berbasis nilai-nilai kepesantrenan meliputi : pertama yaitu Integrasi Ilmu yaitu menggabungkan pendidikan agama dan pengetahuan umum dalam proses pembelajaran, Kedua Pembiasaan dan Keteladanan yaitu menanamkan nilai-nilai Islami melalui aktivitas sehari-hari di

³⁵ Muchaddam Achmad, "Pendidikan Pesantren; Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak", (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020), 224.

sekolah dan teladan dari para pendidik, ketiga yaitu Kontekstualisasi, dimana harus menyesuaikan isi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat sekitar, dan yang keempat yaitu berorientasi pada akhlak mulia, fokus pada pembentukan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Islam.³⁶

Kurikulum menjadi pusat dari segala aktivitas pembelajaran, Karena begitu pentingnya peran kurikulum pesantren, maka dalam menyusunnya diperlukan perencanaan yang matang dan sistematis. Manajemen kurikulum pesantren hadir sebagai alat untuk memastikan bahwa perencanaan ini berjalan dengan baik. Dengan manajemen kurikulum, kita dapat merancang kurikulum yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan peserta didik, tetapi juga mampu mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum pesantren sendiri memiliki 4 komponen utama yang terdiri diantaranya merupakan komponen tujuan, komponen isi, komponen metode dan komponen evaluasi.

a) Komponen Tujuan

Tujuan merupakan jantung dari setiap kegiatan, termasuk dalam manajemen kurikulum pesantren. Dalam konteks pendidikan, tujuan kurikulum berfungsi sebagai kompas yang memandu seluruh proses pembelajaran. Tujuan-tujuan ini menjadi acuan bagi para pendidik, dan seluruh pemangku kepentingan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

³⁶ Faiq Ilham, "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Islam : Kajian Teoritis Filosofis", (Yogyakarta : *Journal of Islamic Education*, Vol 1, No 2, 2021)

b) Komponen Isi

Komponen isi kurikulum pesantren merupakan elemen esensial dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Isi kurikulum merupakan hasil perencanaan matang yang bertujuan untuk memberikan siswa pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan di masa depan.

c) Komponen Metode

Komponen metode atau strategi berhubungan dengan penerapan kurikulum pesantren dan komponen ini sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu dalam komponen metode ini dibutuhkan metode yang tepat dalam mencapai tujuan pendidikan.³⁷

d) Komponen Evaluasi

Komponen evaluasi kurikulum pesantren merupakan komponen kurikulum yang perlu dan dikuasai oleh seorang guru sebagai salah satu pelaksana kurikulum.³⁸

Dalam konteks Manajemen kurikulum pesantren mencakup tiga tahap utama yaitu ; perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan ini bertujuan memastikan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Dengan demikian, semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, mulai dari perencana hingga pengawas, bertanggung jawab untuk memastikan proses

³⁷ Ali Anwar, "Kurikulum dan sistem pembelajaran di pondok pesantren salaf", (Bandung : Jounal Ilmiah global education), 526

³⁸ Faiq Ilham, "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Islam : Kajian Teoritis Filosofis", (Yogyakarta : *Journal of Islamic Education*, Vol 1, No 2, 2021)

pembelajaran berjalan efektif dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

39

a. Perencanaan Kurikulum Pesantren

Dalam siklus manajemen, perencanaan kurikulum pesantren menempati posisi paling awal. Sebelum mengorganisir sumber daya, mengarahkan tim, dan mengawasi kinerja, seorang manajer harus terlebih dahulu menyusun rencana yang komprehensif. Rencana ini akan menjadi pedoman bagi seluruh aktivitas organisasi dan memastikan bahwa semua upaya terfokus pada pencapaian tujuan yang sama.

Perencanaan yang matang adalah fondasi bagi keberhasilan manajemen kurikulum pesantren. Dengan perencanaan yang baik, pesantren dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Dalam konteks manajemen, perencanaan bukanlah sekadar aktivitas pasif, melainkan sebuah tindakan proaktif yang bertujuan untuk mengantisipasi perubahan dan ketidakpastian. Dengan merancang rencana yang matang, organisasi dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuannya secara terukur dan terarah. Proses perencanaan yang dilakukan secara cermat akan meminimalkan risiko kegagalan dan memaksimalkan peluang keberhasilan.

Perencanaan kurikulum kepesantrenan melibatkan identifikasi tujuan yang jelas, perumusan strategi yang efektif, serta perhitungan

³⁹ Syafaruddin, Manajemen Kurikulum, (Medan: Perdana publishing, 2017) Cet-1 , 41

yang cermat mengenai waktu, sumber daya manusia, dan anggaran yang diperlukan. Dalam proses perencanaan kurikulum pesantren pentingnya penentuan sasaran dan pemilihan alat yang tepat untuk mencapai tujuan.⁴⁰ Dikemukakan jenis perencanaan pendidikan berdasarkan proses penyusunan perencanaan menjadi 3 jenis yaitu ; Perencanaan Pendidikan *Bottom-Up* merupakan sebuah pendekatan yang dimulai dari akar permasalahan atau kebutuhan yang ada di lapangan. Alih-alih dimulai dari kebijakan tingkat atas, pendekatan ini melibatkan partisipasi aktif dari pihak-pihak yang paling dekat dengan peserta didik, seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat., Perencanaan Pendidikan *Top Down* adalah pendekatan perencanaan yang dimulai dari tingkat pusat (pemerintah pusat) dan kemudian diteruskan ke tingkat yang lebih rendah (provinsi, kabupaten/kota, hingga sekolah), Perencanaan Gabungan adalah pendekatan strategis yang mengkombinasikan elemen terbaik dari kedua metode, *bottom-up* dan *top-down*. Sedangkan berdasarkan jangka waktu, perencanaan dapat dikategorikan menjadi jangka pendek (kurang dari setahun), menengah (2-5 tahun), dan panjang (lebih dari 5 tahun).⁴¹

Tahapan perencanaan kurikulum dibagi menjadi tiga tahapan yaitu:

⁴⁰ A Ngafif, "Perencanaan Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Upaya Pembentukan Karakter Santri", (PT Ar-Rad Pratama: Jawa Barat), 2023.

⁴¹ Suhadi Winoto, Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta, CV Bildung Nusantara, 2020), 47

1) Perumusan Tujuan Institusional

Adalah hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan tujuan institusional dengan tiga sumber penting yaitu tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU Sistem Pendidikan Nasional. Harapan masyarakat, harapan lembaga pendidikan dimasa depan.

2) Tahapan Pengembangan

Adalah langkah yang harus ditempuh, yaitu merumuskan tujuan besar program.

3) Pengembangan Program⁴²

Dalam komponen perencanaan kurikulum terdapat beberapa elemen utama antara lain yaitu, Pertama Perumusan Tujuan yang menjadi titik awal dalam merancang kurikulum, dan Kedua Perancangan Strategi yang dirancang agar peserta didik dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan⁴³. Dalam tahap analisis kebutuhan, perumus tujuan perlu mempertimbangkan tiga sumber utama yaitu sumber siswa (student source), sumber masyarakat (society source), dan sumber konten (content source).⁴⁴ Disebutkan tujuan dari perencanaan pendidikan yaitu sebagai berikut:

⁴² Nur Komariah, "Pengantar Manajemen Kurikulum", (Yogyakarta, Bintang Pustaka Madani, 2021), 119

⁴³ Baharuddin, "Perencanaan Pendidikan", (Kalimantan Selatan, Ruang Karya Bersama, 2023), 104

⁴⁴ Mohammad Zaini, "Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren", (Malang, PT. Literasi Nusantara Abadi Grub, 2024), 35

- 1) Sebagai upaya mengoptimalkan sumber daya sebagaimana dari hasil analisis eksternal dan internal.
- 2) Sebagai panduan dalam pelaksanaan perencanaan kurikulum pendidikan dengan melihat seluruh indikator.
- 3) Sebagai gambaran nyata dari seluruh kegiatan
- 4) Sebagai tolak ukur dan arahan dalam mencapai tujuan, dan
- 5) Sebagai standar pengawasan⁴⁵

Perencanaan kurikulum pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan lembaga sekolah khususnya. Proses perencanaannya tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, tetapi juga sebagai penggerak perubahan dan motivator bagi peserta didik. Dengan perencanaan yang matang dan komprehensif, maka dapat menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Penyusunan kurikulum, baik konseptual maupun program, senantiasa berpedoman pada sejumlah prinsip dan asas dasar. Asas asas dasar ini menjadi acuan penting dalam merancang sebuah kurikulum yang efektif.

Perancangan strategi pembelajaran merupakan bagian penting dalam perencanaan kurikulum. Strategi pembelajaran yang efektif akan memudahkan pemahaman meliputi Materi pelajaran disampaikan dengan cara yang mudah dipahami oleh peserta didik Meningkatkan motivasi peserta didik termotivasi untuk belajar secara aktif.

⁴⁵ Deby Kurnia, "Perencanaan Pendidikan", (Yogyakarta, Pustaka Baru Press, 2024), 29

Mengembangkan keterampilan peserta didik mengembangkan berbagai keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan pesantren yang holistik, perancangan strategi pembelajaran yang efektif menjadi suatu keharusan. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bermakna bagi peserta didik. Beberapa aspek penting dalam perancangan strategi pembelajaran meliputi:

- 1) Pilihan Metode Pembelajaran: Pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan kunci keberhasilan proses belajar-mengajar. Metode yang bervariasi, seperti ceramah, diskusi, praktik, dan proyek, dapat disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran serta gaya belajar santri yang beragam.⁴⁶
- 2) Pengayaan Media Pembelajaran: Penggunaan media pembelajaran yang inovatif, seperti buku, gambar, video, dan alat peraga, dapat memperkaya pengalaman belajar santri. Media pembelajaran yang menarik dan relevan akan meningkatkan motivasi serta pemahaman santri terhadap materi pelajaran.
- 3) Evaluasi Pembelajaran yang Komprehensif: Penerapan berbagai bentuk penilaian, baik tertulis maupun non-tertulis, seperti tes, tugas, dan proyek, memungkinkan pendidik untuk mengukur pencapaian pembelajaran santri secara akurat. Hasil

⁴⁶ Deby Kurnia, "Perencanaan Pendidikan", (Yogyakarta, Pustaka Baru Press, 2024)

evaluasi ini dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran.⁴⁷

- 4) Penerapan Pendekatan Pembelajaran Modern: Pendekatan pembelajaran seperti pembelajaran berbasis masalah, kooperatif, dan berbasis proyek dapat mendorong santri untuk berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Pendekatan-pendekatan ini juga dapat meningkatkan keterlibatan aktif santri dalam proses pembelajaran.

Dengan menggabungkan berbagai strategi pembelajaran yang tepat, diharapkan proses pembelajaran di pesantren dapat lebih efektif dan menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman.

b. Pelaksanaan Kurikulum Pesantren

Pasca penyusunan perencanaan kurikulum pesantren, tahap berikutnya adalah implementasi atau pelaksanaan. Proses pelaksanaan kurikulum pesantren ini menuntut guru untuk secara profesional merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna, serta mengorganisasikan pembelajaran secara sistematis. Tujuan akhir dari pelaksanaan kurikulum adalah untuk mewujudkan profil lulusan yang telah ditetapkan.

⁴⁷ Deby Kurnia, "Perencanaan Pendidikan", (Yogyakarta, Pustaka Baru Press, 2024), 29

Proses implementasi suatu pembelajaran mencakup perencanaan yang matang, penyampaian materi, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, penyediaan sumber belajar yang memadai, serta evaluasi yang komprehensif. Selain itu, pengaturan lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi faktor penting. Implementasi pembelajaran dimulai dengan merancang rencana pembelajaran yang rinci. Materi kemudian disampaikan dengan jelas kepada peserta didik. Guru secara aktif memilih strategi dan metode pembelajaran yang paling efektif. Sumber belajar, alat, dan sarana pembelajaran yang lengkap disediakan untuk mendukung proses belajar. Penilaian pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan peserta didik. Terakhir, lingkungan belajar yang kondusif diciptakan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.

Keberhasilan pelaksanaan kurikulum pesantren sangat bergantung pada kesiapan guru. Guru yang profesional, dengan semangat dan dedikasi tinggi, mampu memaksimalkan hasil pembelajaran, bahkan dengan desain kurikulum yang sederhana sekalipun. Ini menunjukkan bahwa guru adalah kunci utama dalam mewujudkan pembelajaran yang unggul. Dalam konsep pelaksanaan kurikulum, setiap satuan pendidikan senantiasa berpegang teguh pada prinsip-prinsip sebagai berikut yaitu :

- a) Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada prinsip-prinsip individualisasi, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan

belajar yang beragam dari setiap peserta didik. Hal ini mencakup penyediaan layanan pendidikan yang berkualitas serta kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri secara optimal.

b) Kurikulum mengintegrasikan lima pilar pembelajaran yang komprehensif, meliputi pengembangan iman, pemahaman konsep, keterampilan praktis, sosial, dan personal. Lima pilar pembelajaran ini menjadi landasan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri secara optimal.

c) Melalui pelaksanaan kurikulum yang fleksibel, peserta didik dapat memperoleh layanan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan, potensi, serta kebutuhan individu.

d) Implementasi kurikulum dilakukan dalam lingkungan pendidikan yang humanis, di mana hubungan antara peserta didik dan pendidik dibangun atas dasar saling percaya dan menghormati. Prinsip pedagogi Jawa, *tutwuri handayani, ing madya mangunkarsa, ing ngarsa sung tulada*, menjadi landasan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan inspiratif.

e) Kurikulum pesantren ini bertujuan untuk mencapai keberhasilan pendidikan dengan cara melibatkan peserta didik

secara aktif dalam eksplorasi keagamaan, potensi alam, sosial, dan budaya daerah.

- f) Kurikulum yang diterapkan telah mengintegrasikan secara harmonis seluruh komponen kompetensi, mulai dari mata pelajaran inti hingga muatan lokal dan pengembangan diri. Keseimbangan antara komponen-komponen tersebut telah dirancang dengan cermat, mempertimbangkan kesinambungan pembelajaran antar kelas dan jenjang pendidikan.⁴⁸

Kurikulum pesantren dan pembelajaran dalam pelaksanaannya di sekolah harus selaras dan sesuai dengan standar nasional pendidikan. Tujuannya agar lulusan memiliki kompetensi yang sesuai atau bahkan melebihi yang ditetapkan. Kurikulum pesantren sebagai pedoman pembelajaran dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pelaksanaannya harus sistematis dan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing daerah dan sekolah.

Pilihan model-model pelaksanaan kurikulum yang beragam membuktikan bahwa penerapan kurikulum pesantren dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik, baik dari segi situasi maupun kondisi yang dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum bersifat dinamis dan senantiasa beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus bergerak cepat. Keberhasilan

⁴⁸ Kunandar, "Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi guru", (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 142-143.

pencapaian tujuan pembelajaran dan kompetensi peserta didik sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan pelaksanaan kurikulum yang efektif.

c. Evaluasi Kurikulum Pesantren

Istilah 'evaluasi' lazim sekali digunakan dalam konteks pembelajaran dan manajemen. Dalam pembelajaran, evaluasi berfungsi untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Sementara dalam manajemen, evaluasi merupakan komponen integral dari fungsi pengawasan, yakni suatu proses sistematis untuk memastikan bahwa aktivitas organisasi selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi kurikulum adalah langkah krusial dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pelaksana kurikulum harus mengetahui mengapa evaluasi itu penting. Dengan mengevaluasi, kita dapat mengukur efektivitas kurikulum, mengidentifikasi kekurangan, dan mencari cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran⁴⁹.

Evaluasi merupakan bagian tak terpisahkan dari perencanaan dalam pendidikan. Dengan melakukan evaluasi, kita dapat mengetahui apakah langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya sudah berjalan efektif dan menghasilkan output yang sesuai dengan target. Evaluasi pendidikan merupakan kegiatan sistematis untuk mengukur efektivitas suatu program. Kita menganalisis semua sumber daya yang digunakan (masukan), kegiatan yang dilakukan (proses), dan hasil yang diperoleh (output) dibandingkan dengan rencana awal. Tujuannya

⁴⁹ Richard L Daft, "New Era of Management, New Jersey: South Western", (Pakistan: Cengage Learning, 2014). 378

adalah untuk mengetahui sejauh mana program tersebut berhasil mencapai target yang telah ditetapkan.⁵⁰

Definisi evaluasi kurikulum bervariasi, menurut para ahli menekankan peran sentral evaluasi kurikulum dalam formulasi kebijakan pendidikan secara umum, serta dalam pengambilan keputusan kurikulum secara khusus. Dalam pandangan Tyler, evaluasi merupakan suatu mekanisme untuk mengukur tingkat keberhasilan perubahan perilaku yang telah direncanakan dalam suatu proses pembelajaran. Evaluasi kurikulum, sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, bertujuan untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai nilai dan makna suatu program pembelajaran dalam konteks tertentu.⁵¹

Evaluasi kurikulum pesantren merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan suatu kegiatan di sekolah. Melalui evaluasi, dapat diketahui secara objektif sejauh mana kegiatan tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selain itu, evaluasi juga berfungsi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan kegiatan, sehingga dapat diambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Untuk mencapai tujuan tersebut, evaluator harus memiliki kemampuan untuk menganalisis komponen-komponen kegiatan secara mendalam. Tujuan utama evaluasi kurikulum

⁵⁰ Teguh Triwiyanto, "Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran", (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 183.

⁵¹ Dinn Wahyudin, "Manajemen Kurikulum", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 27.

pesantren adalah untuk memastikan bahwa pendidikan yang kita berikan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam proses evaluasi, kita dapat menciptakan kurikulum yang relevan, responsif, dan mampu memenuhi kebutuhan serta harapan masyarakat.⁵²

Proses evaluasi kurikulum pesantren merupakan tanggung jawab bersama para pengelola pendidikan, mulai dari perencana, pengembang, hingga pengawas. Tujuan utama dari evaluasi kurikulum pesantren ini adalah mengukur kinerja kurikulum sebagai berikut:

- a) Melakukan Menentukan efektivitas suatu kurikulum/program pembelajaran.
- b) Menentukan keunggulan dan kelemahan kurikulum/program pembelajaran.
- c) Menentukan tingkat keberhasilan pencapaian hasil belajar peserta didik.
- d) Menentukan masukan untuk memperbaiki program.
- e) Mendeskripsikan kondisi pelaksanaan kurikulum
- f) Menetapkan keterkaitan antarkomponen kurikulum.⁵³

Evaluasi kurikulum merupakan suatu proses sistematis untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan kurikulum pesantren yang telah ditetapkan. Evaluasi kurikulum merupakan proses kritis untuk menilai

⁵² L Sobali, "Evaluasi Kurikulum Terintegrasi Antara Pondok Pesantren dan Madrasah", (Jurnal Ilmiah Kajian Islam, Vol. 8, No. 1, 2024), 54.

⁵³ Abdul Majir, "Dasar Pengembangan Kurikulum", (Deepublish: Yogyakarta 2017), 148.

sejauh mana suatu program studi dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, institusional, dan spesifik mata pelajaran. Tujuan utama evaluasi adalah untuk memastikan bahwa pencapaian kurikulum yang ada senantiasa relevan dan efektif dalam mengembangkan kompetensi serta profil lulusan yang diharapkan.⁵⁴ Proses evaluasi kurikulum berfokus pada pengukuran sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Terdapat beberapa prinsip mendasari pelaksanaan capaian kegiatan evaluasi, yaitu :

- a) Prinsip Relevansi yang artinya Pendidikan yang baik haruslah relevan dengan kehidupan nyata. Artinya, apa yang dipelajari di sekolah harus berguna bagi siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan. Ini mencakup kesesuaian dengan lingkungan sekitar, perkembangan zaman, dan dunia kerja.
- b) Prinsip efektivitas yaitu menekankan pada tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pembelajaran peserta didik, prinsip ini mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran dapat direalisasikan.
- c) Prinsip efisiensi yaitu efisiensi yang berfokus pada optimalisasi sumber daya. Dalam konteks ini, kita mengukur seberapa besar output yang dihasilkan dibandingkan dengan input yang

⁵⁴ Ali Anwar, "Kurikulum dan sistem pembelajaran di pondok pesantren salaf", (Bandung : Jounal Ilmiah global education), 526

digunakan. Faktor-faktor seperti waktu, tenaga kerja, peralatan, dan biaya menjadi pertimbangan utama.

d) Prinsip kesinambungan yang artinya dalam pendidikan menekankan pentingnya hubungan yang saling terkait antar tingkat sekolah dan berbagai bidang studi. Materi pelajaran dirancang secara bertahap, di mana konsep-konsep dasar diajarkan terlebih dahulu sebelum masuk ke materi yang lebih lanjut. Hal ini bertujuan agar siswa dapat membangun pemahaman yang kuat dan menyeluruh. Selain itu, urutan penyajian antar bidang studi juga harus diperhatikan agar saling mendukung dan memperkuat satu sama lain.

e) Prinsip fleksibilitas dalam pendidikan mengacu pada adanya kelonggaran atau kebebasan dalam mengambil keputusan. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk memilih jalur pendidikan yang paling sesuai dengan potensi dan aspirasi mereka, serta memberikan keleluasaan bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang dinamis dan responsif terhadap perubahan zaman.⁵⁵

Evaluasi kurikulum adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan evaluasi, kita bisa mengetahui apa yang berjalan baik dan apa yang perlu diperbaiki dalam kurikulum. Ini seperti melakukan pemeriksaan kesehatan pada sebuah program belajar.

⁵⁵ Syafaruddin, "Manajemen Kurikulum", (Medan: Perdana Publishing, 2017), 113.

Hasilnya akan membantu kita membuat kurikulum yang lebih relevan dan efektif bagi siswa. Dalam mengevaluasi kurikulum pesantren, berbagai metode dikerahkan. Analisis mendalam terhadap dokumen kurikulum, survei kepada siswa dan guru, penilaian hasil belajar yang komprehensif, serta observasi kelas secara langsung merupakan langkah-langkah kunci. Melalui proses ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang implementasi kurikulum di lapangan, respon siswa terhadap materi ajar, dan sejauh mana kurikulum tersebut memenuhi standar yang telah ditetapkan.⁵⁶

2. Penanaman Nilai – Nilai Islami di Sekolah

Pendidikan merupakan sebuah perjalanan panjang bagi setiap individu untuk mencapai potensi maksimalnya. Proses ini melibatkan pembudayaan nilai-nilai dan norma-norma yang telah dibentuk oleh masyarakat, sehingga individu mampu hidup berdampingan dengan harmonis. Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai sebuah warisan budaya yang terus berkembang dari generasi ke generasi. Islam, sebagai agama yang komprehensif, memberikan panduan yang sangat jelas tentang tujuan pendidikan, yaitu mencetak individu yang beriman, bertakwa, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan dalam Islam bukan hanya sekedar transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter yang mulia.⁵⁷

⁵⁶ Murni Yanto, "Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan", (Purbalingga: Eurika Media Aksara, 2024), 96.

⁵⁷ Herman, "Prinsip-Prinsip Dalam Pendidikan Islam (Universal, Keseimbangan, Kesederhanaan)", (*Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 7, No. 2), 102.

Dalam konteks pendidikan Islam, nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai yang menjadi dasar dan tujuan pendidikan itu sendiri. Nilai-nilai ini bersumber dari Al-Quran dan Hadis, serta telah teruji manfaatnya dalam kehidupan. Nilai-nilai ini dapat dibedakan menjadi nilai intrinsik, yaitu nilai yang bernilai dalam dirinya sendiri seperti keimanan, dan nilai instrumental, yaitu nilai yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, seperti nilai ibadah dan akhlak. Selain itu, nilai kemasyarakatan juga menjadi bagian penting dalam pendidikan Islam, karena manusia sebagai makhluk sosial perlu memiliki nilai-nilai yang mengatur hubungannya dengan sesama.⁵⁸

Pendidikan Islam tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter. Nilai-nilai spiritual, budaya, dan kecerdasan yang berasal dari Al-Qur'an dan hadis menjadi fondasi dalam membangun kepribadian yang luhur. Melalui pendidikan, individu diharapkan mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, budaya, dan kecerdasan yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis untuk membentuk individu yang paripurna.⁵⁹

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang mendasari pembentukan karakter seorang muslim yaitu diantaranya adalah nilai nilai tauhid, ibadah,

⁵⁸ Zulkarnain, “*Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008),26-29.

⁵⁹ Nasri Kurnialoh “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Serat Sastra Gendhing” (*Ibda Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 13, No. 1, 2015),101.

dan akhlak. Ketiga nilai ini saling melengkapi dan menjadi pedoman hidup bagi setiap individu muslim.⁶⁰

a) Nilai Pendidikan Tauhid (Keimanan)

Tauhid, yang berasal dari kata 'wahid' yang berarti satu, merupakan konsep fundamental dalam Islam yang menegaskan keesaan Allah SWT. Ini berarti mengakui bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Keesaan ini mencakup pengakuan terhadap keesaan zat, sifat, dan nama-Nya. Konsep tauhid ini menjadi dasar bagi seluruh ajaran dan ibadah dalam Islam⁶¹

Konsep tauhid dalam Islam memiliki hierarki yang mendalam, mencakup berbagai aspek kehidupan manusia. Berikut adalah beberapa peringkat tauhid yang fundamental :

a) Tauhid Uluhiyyah, merupakan pengakuan akan keesaan Allah

dalam zat-Nya. Tidak ada sesuatupun yang setara atau sekutu bagi-Nya. Ini adalah pondasi iman seorang muslim

b) Tauhid Rububiyah, memahami bahwa Allah adalah satu-

satunya Pencipta, Pengatur, dan Pemilik segala sesuatu. Segala kejadian dan peristiwa di alam semesta ini berada di bawah kekuasaan-Nya.

⁶⁰ Zulkarnain, “*Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008),26-29.

⁶¹ Djafar Sabran, “*Risalah Tauhid/ Sjech Muhammad Abduh*”, (Ciputat: Mitra Fajar Indonesia, 2006), 1.

- c) Tauhid Asma' wa Sifat, yakin akan kesempurnaan nama dan sifat-sifat Allah sebagaimana yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kita wajib meyakini bahwa Allah memiliki segala kesempurnaan tanpa cacat sedikitpun.
- d) Tauhid dalam Hukum, Hanya Allah yang berhak menetapkan hukum. Hukum yang berlaku di dunia ini harus bersumber dari Allah dan sesuai dengan syariat Islam. Ulama dan fukaha berperan dalam mengelaborasi dan mengaplikasikan hukum Allah dalam konteks kehidupan manusia.
- e) Tauhid dalam Ibadah, Semua bentuk ibadah hanya ditujukan kepada Allah semata. Tidak boleh ada penyembahan terhadap selain Allah, baik itu berupa permohonan pertolongan, pengharapan, atau bentuk ibadah lainnya.
- f) Tauhid dalam Ketaatan, Ketaatan mutlak hanya ditujukan kepada Allah. Ketaatan kepada makhluk hanya sejauh tidak bertentangan dengan perintah Allah.
- g) Tauhid dalam Kekuasaan, Segala bentuk kekuasaan dan pemerintahan harus berdasarkan pada izin dan ridha Allah. Pemimpin harus menjalankan tugasnya sesuai dengan syariat Islam dan selalu meminta petunjuk kepada Allah.⁶²

⁶² Samidi Khalim, "*Tauhid Benteng Moral Umat Beriman*" (Semarang: Robar Bersama, 2011),7-8.

b) Nilai Pendidikan Ibadah

Ibadah, dalam konteks kajian Islam, merupakan konsep yang sangat kompleks dan multidimensi. Secara etimologis, ibadah merujuk pada tindakan penghambaan diri. Dalam terminologi agama, ibadah didefinisikan sebagai segala bentuk aktivitas yang bertujuan untuk mencapai kedekatan dengan Allah SWT, baik melalui ritual-ritual formal maupun melalui pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁶³

Lingkup ibadah dalam Islam sangatlah komprehensif, mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik dalam perkataan, perbuatan, maupun niat. Ibadah tidak hanya terbatas pada ritual-ritual keagamaan semata, melainkan meliputi segala aktivitas yang dilakukan dengan niat ikhlas semata-mata karena Allah. Oleh karena itu, ibadah bukan sekadar manifestasi spiritual, melainkan juga melibatkan aspek fisik, intelektual, dan emosional manusia.

Sebagai makhluk, manusia memiliki potensi untuk berbuat baik maupun buruk. Namun, sifat dasar manusia yang lemah, cenderung mengikuti hawa nafsu, serta seringkali tergesa-gesa dalam bertindak, kerap kali menjerumuskan manusia pada perbuatan dosa dan maksiat. Akibatnya, tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama tidak

⁶³ Rustam Effendi, “*Nilai Nilai Pendidikan Islam : (Integrasi Konsep Akidah, Akhlak, Ibadah dan Sosial Dalam Al-Qur’an)*” (Sleman: Deepublish Publisher, 2020), 51.

hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga dapat menghambat pertumbuhan rohani dan mental seseorang⁶⁴.

c) Nilai Pendidikan Akhlak

Meskipun seringkali dianggap memiliki makna yang sama, sekian banyak istilah seperti akhlak, etika, adab, moral, sopan santun, dan karakter memiliki nuansa dan penekanan yang berbeda ketika ditelaah lebih mendalam. Di antara berbagai istilah tersebut, etika merupakan salah satu yang paling awal dikaji dalam sejarah pemikiran manusia. Sejak masa Yunani Kuno, para filsuf terkemuka seperti Socrates, Plato, dan Aristoteles telah melakukan kajian mendalam tentang etika. Bagi mereka, etika adalah sebuah kajian filsafat yang menyelidiki konsep baik dan buruk dalam kehidupan manusia.⁶⁵

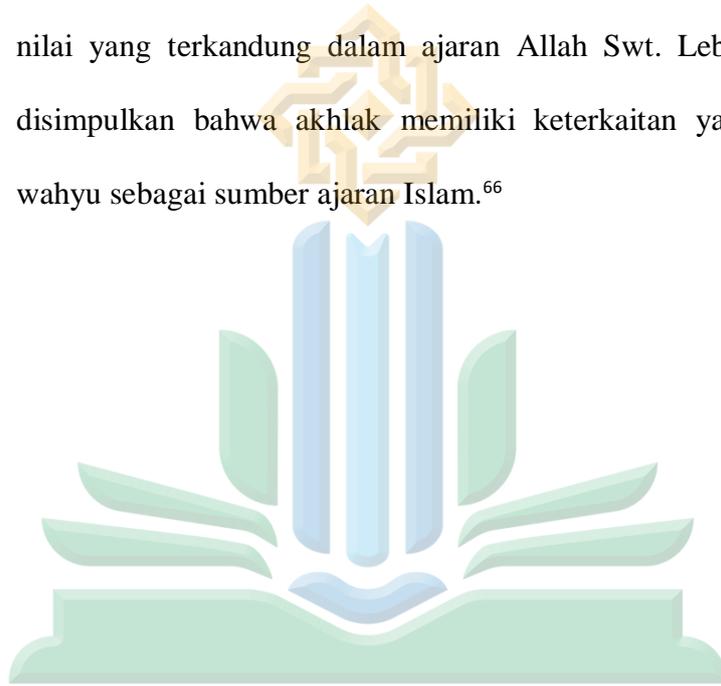
Menurut pandangan Al-Rasyidin, akhlak merupakan karakteristik jiwa yang menuntun seseorang untuk bertindak secara otomatis, tanpa memerlukan perenungan yang ekstensif. Terdapat lima karakteristik utama

yang melekat pada perbuatan yang berlandaskan akhlak. Pertama, perbuatan yang telah menjadi bagian integral dari kepribadian seseorang, tertanam kuat dalam jiwa dan menjadi refleksi diri yang autentik. Kedua, tindakan moral dilakukan secara spontan dan tanpa pertimbangan yang mendalam, mengalir begitu saja dari dalam diri

⁶⁴ Khairunnas Rajab, *“Psikologi Ibadah: Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia”*, (Jakarta: AMZA, 2011), 72.

⁶⁵ Sehat Sulthoni Dalimunthe “Perspektif al-Qur’an Tentang Pendidikan Akhlak” (*Jurnal MIQOT*, Vol. XXXIX, No. 1), 149.

sebagai respons alami terhadap situasi. Ketiga, perbuatan akhlak senantiasa dilakukan secara sukarela, tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Keempat, tindakan tersebut murni dan tulus, bebas dari unsur kepura-puraan atau sandiwara. Kelima, tujuan utama dari perbuatan akhlak adalah untuk menegakkan dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Allah Swt. Lebih lanjut, dapat disimpulkan bahwa akhlak memiliki keterkaitan yang erat dengan wahyu sebagai sumber ajaran Islam.⁶⁶



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁶ Abuddin Nata dan Fauzan, “*Pendidikan dalam Perspektif Hadits*”, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), 274.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian metode penelitian ini, penulis dapat menemukan dan mengumpulkan data secara seksama yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Hal-hal tersebut diantaranya: 1) Pendekatan dan jenis penelitian, 2) Lokasi penelitian, 3) Subyek penelitian, 4) Teknik Pengumpulan data, 5) Analisis data, 6) Keabsahan data, 7) Tahap-tahap penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses analisis yang bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menjelaskan fenomena atau masalah sosial yang menarik perhatian; kemudian, memberikan pendapat secara menyeluruh dan mendalam dalam bentuk karya ilmiah.⁶⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh mengenai Manajemen Kurikulum Kependidikan dalam menanamkan nilai - nilai islami di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya

⁶⁷ Sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

adalah eksperimen). Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan temuan penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁶⁸

Peneliti menggunakan jenis ini karena, menggambarkan, merumuskan, menjelaskan, mendeskripsikan, dan menjawab masalah atau fenomena yang terjadi di institusi atau lembaga pendidikan secara lebih rinci, sistematis, dan faktual. Oleh karena itu, peneliti melakukan analisis atau penelitian mendalam untuk menjelaskan tentang manajemen kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai - nilai islami di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan.

Lokasi yang dipilih peneliti pada penelitian ini yaitu Sekolah Dasar (SD) Tabita Puri Jl. KH. Hasyim Asyari No.155 , Kembiritan, Kec. Genteng, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur.

Alasan peneliti memilih Sekolah Dasar (SD) Tabita Puri sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu

1. Karena ingin mengetahui lebih dalam mengenai manajemen kurikulum kepesantrenan yang diterapkan dalam kegiatan sekolah.

⁶⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Penerbit Alfabet, 2017), 9.

2. Sekolah Dasar tersebut merupakan lembaga yang cukup maju meskipun Termasuk lembaga Inklusi swasta .
3. Sekolah Dasar (SD) Tabita Puri Genteng Banyuwangi merupakan sekolah dasar yang menggabungkan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keagamaan yang kuat. Hal ini menciptakan konteks yang menarik untuk diteliti, terutama dalam melihat bagaimana manajemen kurikulum kepesantrenan diterapkan dalam lingkungan sekolah formal.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah narasumber, partisipan, atau informan yang dianggap dapat memberikan informasi terkait dengan data yang akan diteliti dan digali. Dalam penelitian ini sumber data dikumpulkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan disini merujuk pada informan sebagai sumber informasi yang diasumsikan mengetahui dan menguasai apa yang menjadi pertimbangan peneliti. *Purposive* adalah Penemuan sumber data dari orang yang diwawancarai dan dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁶⁹

Adapun subyek informasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Bapak Moh. Jarkoni. S.Pd selaku Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi.
2. Ibu Qurrota A'yun, S.Pd selaku Waka Kurikulum di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi.

⁶⁹ Lexy J.Meleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 157.

3. Ibu Muzayyanatul Khoir, S.Pd selaku Guru Keagamaan di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi.
4. Khaira selaku peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang valid, akurat, dan dapat dipercaya. Metode pengumpulan data sangat penting untuk menjamin kredibilitas informasi yang diperoleh selama kegiatan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati

secara langsung objek yang diamati dan dipelajari. Langkah selanjutnya setelah observasi adalah peneliti mencatat hasilnya dalam bentuk tulisan dengan bahasa yang sesuai. Teknik observasi ini biasanya digunakan untuk meneliti data berupa fenomena, lokasi, objek, tindakan, dan gambar rekaman. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif.⁷⁰

Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif karena penulis datang ke tempat penelitian untuk mengamati dan memperoleh

⁷⁰ Hardani, "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif", (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 124.

data mengenai manajemen kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai – nilai islami di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Adapun dalam kegiatan observasi yang dilakukan memiliki tujuan untuk mendapatkan data tentang kondisi di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi. Data tersebut disimpulkan untuk mengetahui :

1. Gambaran Umum Kondisi Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi.
2. Manajemen Kurikulum Kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi.

b. Wawancara

Menurut Sugiono yang mengutip pendapat dari Esterberg, mengemukakan beberapa jenis / macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.⁷¹

Dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur, yang dimana informan yang diwawancarai adalah kepala madrasah, waka kurikulum, auru agama, Sekolah Dasar Tabita Puri. Alasan peneliti memilih wawancara semi-struktur sendiri karena jenis wawancara ini memiliki daftar pertanyaan panduan dan alur yang cukup fleksibel. Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, dalam wawancara semi-struktur ini pewawancara

⁷¹ Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), 72.

menggunakan jawaban responden untuk mengembangkan pertanyaan tambahan yang melalui diskusi antara pewawancara dan responden, tujuannya adalah mendapatkan pemahaman yang luas tentang subjek yang dikaji.

Dengan melakukan wawancara jenis semi terstruktur, peneliti berusaha mengetahui lebih mendalam terkait manajemen kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi. Adapun data data yang ingin diperoleh melalui metode wawancara ini adalah :

1. Proses perencanaan yang berkaitan dengan manajemen kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami di sekolah dasar tabita puri Genteng Banyuwangi.
2. Proses pelaksanaan yang berkaitan dengan manajemen kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami di sekolah dasar tabita puri Genteng Banyuwangi.
3. Proses evaluasi yang berkaitan dengan manajemen kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami di sekolah dasar tabita puri Genteng Banyuwangi.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini juga meliputi dokumentasi sebagai sumber data berupa dokumen, foto, dan catatan tentang lokasi penelitian yang diamati dan diteliti. Dokumentasi ini dilakukan untuk mencari dan menafsirkan data yang ada pada variabel.

Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi lebih sering dianggap sebagai data sekunder, sedangkan data yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara lebih sering dianggap sebagai data primer atau data yang diterima secara langsung oleh peneliti dari pihak pertama yang bersangkutan.⁷²

Data-data yang akan peneliti kumpulkan adalah data-data terkait dengan pelaksanaan manajemen kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami. Adapun beberapa dokumentasi yang diperoleh peneliti di lokasi penelitian diantaranya :

1. Profil Sekolah Dasar Tabita Puri
2. Visi Misi Sekolah Dasar Tabita Puri
3. Data Tim Kepesantrenan
4. Data-data yang berkaitan dengan Manajemen Kurikulum Kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami Sekolah

Dasar Tabita Puri Genteng. Banyuwangi. Seperti dokumen atau foto-foto terkait dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa fokus penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain agar data dan hasilnya mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Dalam proses analisis data, berbagai tindakan

⁷² Hardani et all. “*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*”, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 150.

dilakukan, termasuk penyelidikan, pengorganisasian, penguraian, penggabungan, dan pencarian topik diskusi serta penentuan topik yang akan dilaporkan.

Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teori Miles, Huberman, dan Saldana yang menyatakan bahwa analisis data dilakukan secara berkesinambungan dengan model interaktif. Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data model interaktif ini adalah sebagai berikut: Pengumpulan data, kondensasi data (data condensation); penyajian data (data display); dan penarikan kesimpulan (drawing/verifikasi conclusion)⁷³. Berikut penjelasan mengenai analisis data model interaktif tersebut :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan tahap pertama dalam analisis data yang dilakukan melalui kegiatan Observasi, wawancara, dan dokumentasi serta rekaman.⁷⁴ Setiap kali peneliti melakukan wawancara, peneliti menganalisis jawaban responden. Keseluruhan data analisis tersebut bergantung pada kemampuan peneliti dalam mengelola data yang didapatkan dalam wawancara tersebut.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles, Huberman dan Saldana menyatakan bahwa:

“Data condensation is the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming data contained in the

⁷³ Miles, Huberman dan Saldana, *“Qualitative Data Analyziz: A Method Sourcebook”* (California: SAGE Publication, 2014), 14.

⁷⁴ Mathew B. Miles dan A. Michel Huberman, *“Analisis Data Kualitatif”* (Jakarta: UI Press, 2014).

entire corpus (body) of written field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. By combining, we increase the power of the data”

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan/atau mentransformasikan data yang ada dalam keseluruhan bagian dari catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dengan menggunakan data kondensasi data memungkinkan gambaran yang jelas yang memudahkan peneliti untuk melanjutkan penelitian dalam mengkomunikasikan data dan menyusun rangka penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah pengumpulan data dan kondensasi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Miles dan Huberman memaknai penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷⁵ Data yang disajikan dalam penelitian kualitatif ini dapat berupa dalam bentuk bagan, ringkasan, matrik, dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini maka akan memberi peneliti data agar lebih mudah memahami masalah dan memutuskan apa yang harus dilakukan. Penyajian data juga dapat berupa teks naratif yang menjelaskan langkah-langkah yang sudah dilakukan di lapangan.

⁷⁵ Hardani et Al, “*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*” (Yogyakarta:CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 167.

4. Penarikan Kesimpulan (*Consolusing Drawing*)

Langkah terakhir dari analisis data ini adalah mengambil kesimpulan dari analisis data yang dilakukan peneliti. Kemudian, bandingkan dengan bukti lapangan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah inti dari hasil, yang terdiri dari pendapat dan uraian yang dapat menjawab rumusan masalah sebelumnya. Kesimpulan ini harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan interpretasi dan diskusi temuan sebelumnya. Peneliti membuat beberapa kesimpulan dari data yang disajikan sehingga dapat disusun secara runtut dan sistematis.

F. Keabsahan Data

Bagian ini mencakup langkah-langkah yang akan diambil peneliti untuk memastikan bahwa data yang telah ditemukan di lapangan adalah valid. Data yang dikumpulkan peneliti terlebih dahulu harus diolah dengan sangat teliti agar data yang diperoleh tidak menyimpang dari objek penelitian. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berikut penjelasan dari keduanya, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk memeriksa kredibilitas data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode yang sama untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Hasil wawancara dengan kepala sekolah digunakan oleh peneliti untuk membandingkannya dengan hasil wawancara dengan informan lain guna mengetahui tentang manajemen kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami seperti Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Keagamaan, dan Peserta Didik Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi. Data tersebut kemudian dicek dari berbagai sumber untuk mendapatkan data yang sebenarnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi di Sekolah Dasar Tabita Puri dibandingkan, Jika ketiga teknik pengujian data tersebut digunakan tetapi hasilnya berbeda, maka peneliti akan berdiskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh. Atau mungkin semua datanya benar, namun cara pandangnya saja yang berbeda.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian ini menurut Meleong, yang merupakan rencana dalam menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti, yang diantaranya meliputi:⁷⁶

a) Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap awal dalam kegiatan penelitian. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan yaitu menentukan permasalahan yang akan diangkat di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi, Kemudian menentukan fokus penelitian, Serta menyiapkan surat-surat atau dokumen dan instrumen penelitian.

b) Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan penelitian secara langsung terjun ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data-data terkait dengan Perencanaan, Pelaksanaan serta Evaluasi manajemen kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi.

c) Tahap Analisis Data

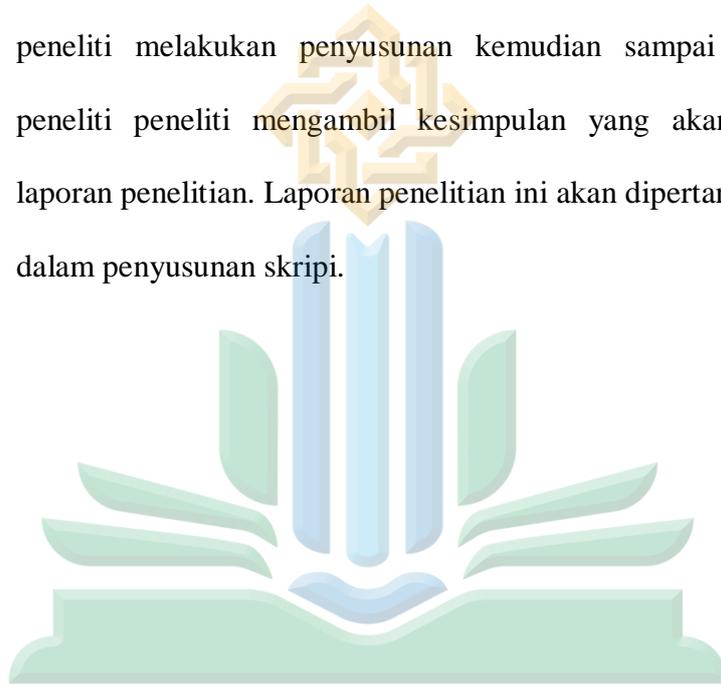
Pada tahap ini, peneliti mengkaji, mengelola data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, dan mencari lalu menemukan serta menentukan point penting yang akan ditulis dan dijadikan sebagai bahan acuan. Kegiatan

⁷⁶ Moleong Lexy J, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif*” (Bandung, Remaja Rosdajaya, 2014), 85.

mengelola data melalui observasi partisipasi pasif, wawancara, dan dokumentasi.

d) Tahap Penulisan Laporan

Setelah melakukan rangkaian tahap penelitian diatas,lalu peneliti menyampaikan hasil penelitian dalam bentuk penulisan. pada tahap ini, peneliti melakukan penyusunan kemudian sampai pada akhirnya peneliti mengambil kesimpulan yang akan ditulis dalam laporan penelitian. Laporan penelitian ini akan dipertanggungjawabkan dalam penyusunan skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah Dasar (SD) Tabita Puri Genteng

SD Tabita Puri didirikan pada tahun 2012 di bawah naungan lembaga Madinatul Ilmi. Namun sejak 30 Mei 2014, SD Tabita Puri berada di bawah naungan Yayasan Tabita Puri. Perubahan tersebut berdasarkan pada Lampiran kesepakatan hasil rapat antara pihak lembaga Madinatul Ilmi dengan pihak keluarga Sdr. Zidniyati. Dalam kesepakatan tersebut dinyatakan adanya perubahan pengelola SD Tabita Puri yang awalnya berada di bawah naungan lembaga Madinatul Ilmi melimpah pada Yayasan Tabita Puri. Yayasan Tabita Puri disahkan berdasarkan Salinan Akta Yayasan Tabita Puri bernomor 20 tanggal 13 Maret 2015 dengan notaris Agus Salim, S.H., M.KN. dan disahkan dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan nomor AHU-0003832.AH.01.04.TAHUN 2015. Sehingga sejak 30 Mei 2014 SD Tabita Puri berada di bawah naungan Yayasan Tabita Puri.

Sesuai dengan visi dan misi sekolah, sejak tanggal 28 November 2017, SD Tabita Puri mendapatkan Ijin Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi.

2. Profil Lembaga Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi

a) Nama Sekolah : Sekolah Dasar Tabita Puri

- b) Nomor Statistik Sekolah : 102052510062
- c) NPSN : 69756315
- d) No.Telepon : (0333) 848113
- e) Alamat Sekolah : Jl.KH.Hasyim Asyari No. 155,
Kembiritan, Genteng, Banyuwangi.
- f) Alamat Email : sdtabitapuri_genteng@yahoo.co.id
- g) Status Sekolah : Swasta
- h) Tingkat Akreditasi : A
- i) Tahun Berdiri : 2012
- j) Jumlah Rombel : VI (Enam)
- k) Surat Kelembagaan : No.421.2/1571/429.101/2012.
08 Juni 2012

3. Visi dan Misi Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi

Pembentukan visi dan misi merupakan proses awal dalam membangun arah lembaga sebagai penentu dalam mewujudkan tujuan yang hendaknya akan dicapai. Sekolah Dasar Tabita Puri sebagai lembaga yang merupakan wadah atas setiap harapan dari peserta didik, wali murid lembaga dan masyarakat merumuskan visi misi nya sebagai berikut :

a. Visi Sekolah

Terwujudnya Sekolah yang mampu melahirkan lulusan yang mampu memiliki rasa kecintaan belajar sepanjang hayat, berbahagia,

berbudi pekerti islami , Mencintai bangsa dan tanah air, Dan mampu menjawab segala tantangan hidup sesuai tahap perkembangannya.

b. Misi Sekolah

Untuk mencapai Visi tersebut maka Sekolah dasar Tabita Puri menciptakan misi sebagai berikut :

- 1) Menyediakan komunitas sekolah yang menumbuhkan rasa keingintahuan siswa agar tumbuh kecintaan belajar sepanjang hayat.
- 2) Malaksanakan program pembelajaran akademik dan program penunjang dengan sistem pembiasaan Pengasuhan serta Pendampingan intensif agar terwujud rasa nyaman belajar dan suasana ramah belajar yang ramah anak sehingga siswa berbahagia selama proses pembelajaran.
- 3) Menciptakan budaya santun dan islami dalam seluruh program pembelajaran disekolah agar terbentuk pribadi siswa yang berbudi pekerti islami.
- 4) Mengintegrasikan budaya kearifan lokal dalam seluruh program pembelajaran agar tumbuh rasa cinta dan bangga pada bangsa dan tanah air.
- 5) Memfasilitasi dan memberikan bekal keterampilan hidup pada siswa dalam seluruh program pembelajaran agar terwujud kemampuan siswa dalam menjawab tantangan hidup sesuai tahap perkembangannya.

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagai bukti dan hasil pelaksanaan dari adanya suatu penelitian, maka pada pembahasan ini akan peneliti sajikan hasil penggalian data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Selanjutnya, data ini akan dimasukkan ke dalam bagian yang telah disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, yang kemudian dijelaskan dan disekripsikan lebih lanjut dan disesuaikan dengan temuan penelitian. Adapun sumber data yang diperoleh yaitu berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan begitu, dalam pemaparan dan penyajian data kali ini peneliti akan mendeskripsikan mengenai manajemen kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai nilai islami di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi.

1. Perencanaan Kurikulum Kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai Islami di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi

Perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam kegiatan manajemen kurikulum. Perencanaan yang baik tentunya dibutuhkan dalam proses manajemen. Sebab pada tahap ini sekolah merencanakan hal hal dan berbagai strategi yang akan dibutuhkan serta dalam perumusan tujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan sekolah. Kurikulum yang dirancang dengan cermat juga menjamin keterpaduan antara berbagai komponen pendidikan, seperti tujuan kurikulum, materi, metode pengajaran, dan evaluasi, yang mendukung pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh.

Sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah terkait dengan perumusan tujuan dalam perencanaan kurikulum kepesantrenan di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi, bapak Moh Jarkoni selaku kepala sekolah menyampaikan sebagai berikut :

“Untuk perencanaan tentu saja itu berada di wilayah awal tahun program tahunan. Artinya di perencanaan awal tahun untuk capaian satu tahun ini sudah kita rencanakan diawal tahun ajaran bahwa kegiatannya seperti ini, membutuhkan biaya sekian dan target tujuan capaian yang harus di capai kemudian tutornya ini sudah kami persiapkan diawal. Perencanaan ini juga termasuk dalam merumuskan tujuan yang ingin sekolah capai yaitu sesuai dengan visi misi sekolah. Terkait perumusan tujuan dari kurikulum kepesantrenan dilakukan melalui rapat, Kalau disini kita mengambil pesantren itu bahwa suatu lembaga yang memiliki sistem pengajaran yang tentu saja memiliki orientasi terkait pendidikan keagamaan. Tapi kepesantrenan ini sendiri kita ambil supaya kegiatan yang ingin kita lakukan ini ada landasan-landasan atau acuan seperti pesantren, sehingga muatan yang kita bawa disitu sama seperti yang ada dipesantren. Sehingga tujuan yang memang ingin kita capai disitu adalah menanamkan nilai-nilai islami sesuai visi misi sekolah serta memperkokoh akidah. Kan kalo kepesantrenan itu ada diluar jam, tetapi ini menjadi salah satu kurikulum yang ada di kita karna kita pembiasaan mulai dari pagi dan nanti siang kita di pembelajaran yang lebih kepesantrenan. Tujuannya yaitu memperkokoh akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, menghayati, pengamalan, pembiasaan melalui kajian Al-Quran. Kegiatan itu kita desain yang namanya kepesantrenan yang merujuk pada pembelajaran yang ada di pesantren untuk menguatkan bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan-kegiatan lebih pada keagamaan. Kedua tujuan kita meningkatkan pemahaman dan pengamalan, jadi peserta didik dengan adanya pengamalan kegiatan disekolah sepanjang hari dengan pembiasaannya didukung dengan pemahaman keilmuan yang ada ini akan lebih memantapkan bahwa yang sudah kita lakukan ini sama seperti yang telah diperintahkan oleh Al-Quran dan Rasulullah. Ketiga meningkatkan kompetensi membaca, menulis, dan menghafal Al-Quran, sehingga disitu ada tartil, ada kegiatan baca tulis Al-Quran, ini anak-anak punya target-target tertentu. Keempat menumbuhkan peserta didik agar gemar membaca, Kemudian kelima memberikan *habbits* situasi atau pembiasaan mengamalkan isinya tidak hanya tau pada membacanya tetapi juga isinya. Itulan perumusan tujuan dari adanya kepesantrenan.”⁷⁷

⁷⁷ Moh Jarkoni , Wawancara 13 Desember 2024

Pendapat diatas diperkuat juga dengan pendapat ibu Qurrota A'yun selaku Waka Kurikulum di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi. Beliau berpendapat sebagai berikut :

“Jadi berdirinya sekolah itu pasti ada visi dan misinya, jadi dilihat dari visi dan misisnya itu SD Tabita Puri itu dikenal dengan sekolah yang memiliki karakter, nah pembiasaan karakter itulah yang menjadikan bahwa kurikulum kepesantrenan juga harus diterapkan ke anak-anak. Awalnya itu pembiasaan karakter karna kita fullday, kalau hanya mengajarkan pengetahuan mungkin eman kalau hanya disitu saja. Perencanaan perumusan tujuan kurikulum pesantren ini kan awalnya sudah ada, Jadi setiap satu semester sekali kami selalu ada rapat kerja antara kepala sekolah, guru dan juga staff semuanya mengikuti. Jadi yang dilakukan mengenai kurikulum itu tidak hanya dari guru saja, sesekali kami juga melibatkan wali murid untuk mengetahui kurikulum tersebut bahwasanya hal ini juga harus dilakukan diwaktu pembelajaran kegiatan sehari hari bersama anak-anak. Kami biasanya merumuskan itu semua bersama semua warga sekolah karena perencanaan yang dibuat maka akan langsung dilaporkan ke bagian administrasi”⁷⁸

Hal senada juga dikatakan juga didukung oleh pernyataan yang didapat dari hasil wawancara bersama dengan Ibu Muzayanatul Khoir, S.Pd.I selaku Guru Keagamaan sebagai berikut :

“Kurikulum kepesantrenan ini dirumuskan karna sekolah memperhatikan visi misi sekolah yang ingin dituju. Jadi perencanaan kurikulum kepesantrenan ini direncanakan dengan mengikut sertakan Kepala Sekolah, Guru dan staff sekolah.”⁷⁹

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa sebenarnya yang menjadi dasar perencanaan perumusan tujuan dari dirancangnya kurikulum kepesantrenan disekolah ini adalah sebagai bentuk agar tercukupinya bekal peserta didik sekolah dasar dalam ilmu serta pengaplikasiannya dalam urgensi di kehidupan sehari hari terutama dalam penanaman nilai nilai islami. Rapat

⁷⁸ Qurrota A'yun , Wawancara 6 Januari 2025

⁷⁹ Muzayanatul Khoir , Wawancara 8 Januari 2025

perencanaan perumusan tujuan kurikulum untuk jangka panjang seperti lima tahun ke depan, melibatkan berbagai pihak, mulai dari kepala sekolah, guru mata pelajaran, hingga pihak-pihak terkait lainnya seperti wali murid. Proses ini dimulai dengan analisis mendalam mengenai tujuan jangka panjang sekolah, visi dan misi pendidikan, serta perubahan sosial dan teknologi yang mungkin memengaruhi dunia pendidikan dalam lima tahun ke depan.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan perumusan tujuan kurikulum kepesantrenan di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi melalui rapat yang diadakan setiap awal semester pembelajaran yang melibatkan semua pihak yang bekerja di SD Tabita Puri Genteng Banyuwangi termasuk kepala sekolah, guru, ptk, untuk merumuskan tujuan kurikulum dan membahas program dan strategi baik untuk jangka panjang, menengah maupun jangka pendek yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Hal tersebut dibuktikan dan dikuatkan dengan bukti dokumentasi kegiatan rapat setiap awal semester yang didalamnya membahas tentang perencanaan kurikulum kepesantrenan di SD Tabita Puri Genteng Banyuwangi:⁸⁰

⁸⁰ Observasi SD Tabita Puri Genteng Banyuwangi 13 Desember 2024



Gambar 4.1
Rapat Perencanaan Awal Semester⁸¹

Gambar 4,1 yang tertera diatas merupakan bukti dokumentasi kegiatan rapat perencanaan di SD Tabita Puri Genteng Banyuwangi. Dalam kegiatan rapat tersebut kepala sekolah, waka kurikulum, Guru agama serta pendidik dan tenaga pendidik lainnya membahas perencanaan kegiatan kurikulum kepesantrenan dengan tujuan untuk mengetahui metode dan strategi yang akan digunakan nantinya. Serta untuk membahas kelemahan, ancaman dan tantangan yang akan dihadapi. Dalam hal perencanaan kurikulum memungkinkan pihak sekolah untuk mengantisipasi perubahan dan inovasi dalam dunia pendidikan, sehingga kurikulum tetap relevan dengan perkembangan zaman, perencanaan kurikulum memberikan ruang untuk evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, yang memungkinkan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, perencanaan kurikulum yang baik sangat penting untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, relevan, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

⁸¹ Dokumentasi, SD Tabita Puri Genteng Banyuwangi 06 Januari 2025

Adapun dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa untuk menerapkan kegiatan kurikulum kepesantrenan di SD Tabita Puri Genteng Banyuwangi sekolah perlu merencanakan dan membuat strategi atau metode yang akan digunakan.⁸² Terdapat salah satu program pembiasaan dan pendampingan yang mencakup beberapa kegiatan kurikulum kepesantrenan, yaitu penanaman nilai-nilai islami. Adanya program tersebut membantu sekolah dalam kegiatan kurikulum kepesantrenan. Sebagaimana yang telah diungkapkan terkait perancangan strategi oleh Bapak Moh. Jarkoni Selaku Kepala Sekolah dalam wawancara mengungkapkan sebagai berikut:

“Perencanaan perancangan strategi yang kita lakukan dalam penanaman nilai-nilai islami yaitu melalui strategi pembiasaan yang kemudian diaplikasikan melalui pendampingan, jadi strateginya itu dengan pembiasaan yang tidak hanya pada suatu pengetahuan saja, tapi pengetahuan yang nanti langsung diaplikasikan pada pembiasaan dengan menyediakan durasi waktu dan pendampingan. Jadi pendampingan ini perlu, ketika pembiasaan kita lakukan kemudian kita sediakan tempat disekolah tapi tidak kita beri pendampingan maka kurang maksimal karena banyak hal yang tidak terpantau kan begitu. Pembiasaan kalau didalam kelas kita bisa melakukan kegiatan bisa di *outdoor, indoor* kita bisa dengan permainan dan lain sebagainya. Intinya kita dengan pembiasaan dengan pendampingan dari masing-masing tim kelas yang menjadi hal penting menurut kita maka kita fasilitasi kita akomodir. Jadi dirancang sesuai dengan apa yang dibutuhkan, orientasinya pada kehidupannya anak-anak bagaimana dia bersikap ada sesuatu yang membahayakan, harus diapakan ini. Kadang mungkin masih ada anak yang berkata sesuatu yang tidak pantas, mungkin menyebut nama orang tua temanya dengan namanya. Lah ini kita buat suatu strategi bagaimana anak-anak bisa mengerti dan bisa melakukan hal yang sehat.”⁸³

Hal senada juga dikatakan dan didukung oleh pernyataan yang didapat dari hasil wawancara bersama dengan pendapat ibu Qurrota A'yun selaku waka kurikulum di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi sebagai berikut :

⁸² Observasi SD Tabita Puri Genteng Banyuwangi 13 Januari 2025

⁸³ Moh Jarkoni , Wawancara 13 Januari 2025

“Kalo strategi kita kembalikan lagi oleh tim kelas, Mungkin kalo acuanya karna setiap kurikulum harus merata kesemua kelas namun pencapaiannya yang berbeda. Jadi kurikulum yang globalnya seperti itu akan dipilah lagi sesuai gradenya dari peserta didik yang didampingi. Jadi sebelum menerapkan kurikulum pastinya kita harus merencanakan strategi juga harus mengetahui karakteristik si anak tersebut. Kira kira anak itu mampu gak, yang kemudian kita sesuaikan dengan kebutuhan siswa tersebut. Jadi sistemnya dikembalikan lagi ke guru kelasnya masing-masing sesuai target yang ada dimasing-masing kelas tersebut. Kurikulum ini menjadi paten awalnya, namun karena pengembangannya di lingkungan jadi kita sesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didiknya”.⁸⁴

Pendapat diatas diperkuat juga dengan pendapat Ibu Muzayanatul Khoir, S.Pd.I selaku Guru Keagamaan di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi. Beliau berpendapat sebagai berikut:

“Jadi strategi atau metode yang dibiasakan yang kemudian diaplikasikan dalam menanamkan nilai-nilai islami contohnya seperti gotong royong, toleransi, dan berbagi ini direncanakan oleh masing-masing guru kelas sesuai capaian kelas yang ingin dituju. Kalo disini kami memberikan pendampingannya secara langsung terhadap anak anak”.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa strategi yang efektif yang diterapkannya di Sekolah Dasar Tabita Puri genteng Banyuwangi dalam menanamkan nilai-nilai islami pada peserta didik adalah melalui pembiasaan dan pendampingan yang diberikan oleh masing-masing guru kelas dalam berbagai aktivitas. Baik di dalam maupun di luar kelas, kegiatan-kegiatan yang menyenangkan seperti permainan dapat menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai islami. Pendampingan yang konsisten dari guru menjadi faktor penting dalam proses internalisasi nilai-nilai islami pada anak.

⁸⁴ Qurrota A'yun , Wawancara 06 Januari 2025

⁸⁵ Muzayanatul Khoir , Wawancara 8 Januari 2025

tidak hanya bersenang-senang, tetapi juga menyerap banyak pengetahuan dan nilai-nilai. Dalam konteks pendidikan Islam, permainan bisa menjadi alat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai islami, ibadah ,akhlak mulia, dan keimanan sejak dini.

Selain karna hal tersebut juga berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Moh. Jarkoni S.Pd selaku kepala sekolah SD Tabita Puri beliau memberikan pernyataan sebagai berikut :

“Selain dari guru agama kita ada guru guru yang lain kadang dari pihak ekstern yang bekerja sama dengan kami. Dalam perencanaan untuk mencapai tujuan dan startegi di sekolah ini setidaknya didalam satu kelas terdapat 2 guru pendamping, hingga siang hari ada pembelajaran BTA atau Baca tulis Al-Quran kita menggunakan metode yanbua yang mungkin banyak digunakan dilembaga pendidikan Al-Quran. Kemudian kita tambahi dengan beberapa guru tamu yang biasa kita sebut dengan tim kepesantrenan yang ahli dibidang itu selain dari guru-guru yang ada disini.”⁸⁷

Dari hasil wawancara yang ditemukan peneliti yaitu selain dengan Sumber daya Pendidik dan Tenaga Pendidik yang mendukung, SD Tabita Puri Genteng Banyuwangi juga menghadirkan guru tamu tim kepesantrenan atau seseorang yang disebut professional dalam bidang tertentu. Berdasarkan hasil wawancara guru tamu juga berperan dalam penerapan kurikulum kepesantrenan yang diterapkan. Berikut data guru pengajar atau tim kepesantrenan kurikulum kepesantrenan di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi :

⁸⁷ Moh Jarkoni , Wawancara 13 Desember 2024

Tabel 4.1
Data Tim Kepesantrenan Kepesantrenan
SD Tabita Puri 2024/2025

No.	Nama Guru	Tugas Mengajar
1.	Ustadz Moh Jarkoni	Bahasa Arab Dan BTQ
2.	Bunda Muzayyanah	Fiqih
3.	Bunda Kholis	Tartil Al-Quran

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa SD Tabita Puri juga menghadirkan tenaga pendidik yang professional dibidang kepesantrenan utamanya dalam menanamkan nilai nilai islami. Dalam upaya mencetak generasi yang cerdas dan berakhlak mulia, Sekolah menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum kepesantrenan. Kehadiran tim kepesantrenan yang ahli dalam bidang ini semakin memperkaya proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang integratif, siswa tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan umum, tetapi juga nilai-nilai agama yang menjadi fondasi kehidupan. Hal ini sejalan dengan visi SD Tabita Puri untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya pintar, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami di Sekolah dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi dilakukan dengan baik. Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi selalu mengagendakan rapat setiap awal semester dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik yang melibatkan pendidik dan

tenaga kependidikan dengan merumuskan tujuan kurikulum sesuai visi misi sekolah serta perancangan strategi melalui pembiasaan yang kemudian diaplikasikan dengan pendampingan langsung oleh guru pendamping. Dengan perencanaan yang matang, pemilihan metode pembelajaran yang efektif, dan dukungan dari semua pihak, kegiatan kurikulum kepesantrenan di SD Tabita Puri dapat berjalan dengan sukses dan memberikan manfaat yang besar bagi peserta didik.⁸⁸

2. Pelaksanaan Kurikulum Kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai Islami di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi

Pelaksanaan atau Implementasi merupakan tahap aktualisasi dari perencanaan. Dalam konteks pendidikan, Konsep pelaksanaan kurikulum kepesantrenan bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai islami pada peserta didik. Proses pelaksanaan ini harus selaras dengan kebijakan sekolah dan program yang telah ditetapkan.

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai islami, SD Tabita Puri Genteng Banyuwangi telah mengintegrasikan kurikulum kepesantrenan ke dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini diwujudkan melalui konsep pelaksanaan kurikulum kepesantrenan dengan jadwal kegiatan yang terstruktur, yang mencakup aspek pendidikan keimanan, ibadah, dan akhlak. Guru kelas sebagai pendamping utama peserta didik memiliki peran krusial dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik agar terbentuk karakter yang islami. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Moh Jarkoni selaku Kepala Sekolah

⁸⁸ Observasi SD Tabita Puri Genteng Banyuwangi 13 Januari 2025

tentang konsep pelaksanaan kurikulum kepesantrenan, beliau mengatakan bahwa:

“Jadi kegiatan kepesantrenan untuk mendukung penanaman nilai-nilai islami itu sebenarnya fullday setiap hari kita lakukan untuk menambah pengetahuan yang nantinya kita lakukan di pembiasaan itu melalui pendidikan agama islam atau PAI ini kita rasa masih kurang jadi kita tambah di kepesantrenan. Untuk kepesantrenan sendiri ini kita lakukan satu minggu sekali harinya kita lakukan setiap hari selasa di sore harinya, dari kepesantrenan itu ada fiqih, ada bahasa arab, ada tahsin tartil murotalnya. Jadi kita buat kegiatan ini terstruktur masuk dalam kalender pendidikanya”.⁸⁹

Dari pernyataan kepala sekolah diatas, Hal senada juga didukung oleh pernyataan dari Ibu Qurrota A’yun selaku Waka Kurikulum beliau membenarkan bahwa:

“Kalo dalam konsep pelaksanaan kurikulum kepesantrenan kebetulan yang pembentukan karakternya mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 itu setiap hari dilakukan, namun ada yang namanya kegiatan kepesantrenan itu dilakukan lagi khusus untuk kelas 4, 5, dan 6 untuk pemantapan. Jadi ada setiap satu minggu sekali itu ada kegiatan kepesantrenan setiap hari selasa, itu yang ngisi juga tim-tim dari kelas dan ada koordinator sendiri yaitu tim keagamaan. Materi yang disampaikan apa, kegiatannya bagaimana itu semua dihandel sama tim keagamaan gitu, jadi setiap hari selasa pukul 15.15 sampai 16.15 “. ⁹⁰

Pendapat diatas diperkuat juga dengan pendapat Ibu Muzayanatul Khoir, S.Pd.I selaku Guru Keagamaan di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi. Beliau berpendapat sebagai berikut:

“Kalau konsep pelaksanaanya kegiatan rutin yang biasa kami lakukan yaitu seperti agenda biasanya datang ke sekolah wudhu, anak-anak melaksanakan sholat dhuha, murojaah, sholat dhuhur, ashar. Terus di siang hari itu ada kegiatan mengaji dan juga tahfidz, kalau tahfidz itu bacaan yang dibaca saat setiap murojaah pagi. Jadi ada target kelas meskipun kami tidak hafalan tapi ada target kelas yang disesuaikan masing masing

⁸⁹ Moh Jarkoni , Wawancara 13 Desember 2024

⁹⁰ Qurrota A’yun , Wawancara 15 Januari 2025

kelas. Contoh kelas satu surat Al-Fatihah sampai surat Al-Quraisy, nanti pas waktu siang anak-anak setor ke bunda tahfidznya”.⁹¹

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat dipahami bahwa konsep pelaksanaan kurikulum kepesantrenan memiliki target hafalan Al-Qur'an yang disesuaikan dengan tingkatan kelasnya. Misalnya, seperti siswa kelas 1 ditargetkan untuk menghafal surat Al-Fatihah sampai Al-Quraisy. Hafalan ini kemudian disetorkan kepada guru pengajar tahfidz. . SD Tabita Puri juga melaksanakan pembiasaan kegiatan tahfidz al-quran yang dilaksanakan pada kegiatan kepesantrenan dalam penanaman nilai nilai tauhid atau keimanan. Konsep pelaksanaan kurikulum kepesantrenan tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga memberikan perhatian yang besar pada pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai islam. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menyusun jadwal kegiatan kepesantrenan yang terstruktur dan berkelanjutan. Hal tersebut didukung dengan bukti dokumentasi Jadwal Kegiatan Kepesantrenan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara sebagai berikut.

Tabel 4.2
Jadwal Kegiatan Kepesantrenan
SD Tabita Puri 2024/2025

Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
07.00 – 07.15	Wudhu	Tim Kelas
07.15 – 07.30	Sholat Dhuha Berjamaah	Tim Kelas
07.30 – 08.00	Murojaah dan Membaca Surat Pendek (Jumat Dzikir dan istigosah)	Tim Kelas

⁹¹ Muzayanatul Khoir , Wawancara 8 Januari 2025

08.00 – 08.30	Doa Harian atau Jumpa Teman (Jumat Pagi Tabita Penuh Manfaat)	Tim Kelas
12.00 – 12.15	Sholat Dzuhur Berjamaah	Tim Kelas
12.15 – 15.15	BTA dan Tahfidz Al-Quran	Tim Kelas
15.15 – 16.15	Kepesantrenan	Tim Kepesantrenan

Tabel 4.2 Merupakan Jadwal kegiatan kepesantrenan SD Tabita Puri Genteng Banyuwangi yang dirancang teratur sangat penting untuk memastikan agar peserta didik mendapatkan kesempatan yang optimal dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam. Dengan jadwal yang jelas, siswa dapat mengikuti kegiatan dengan lebih terarah dan efektif. Selain itu, jadwal juga berfungsi sebagai pedoman bagi guru dan tim kepesantrenan dalam melaksanakan program kepesantrenan. Pelaksanaan kegiatan kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami pendidikan di SD Tabita Puri yang berkomitmen untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia yang berlandaskan nilai-nilai islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah telah melaksanakan berbagai program pembiasaan perilaku baik melalui pembelajaran pengetahuan dan pendampingan intensif terhadap peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Jarkoni selaku kepala sekolah terkait pelaksanaan kegiatan kurikulum kepesantrenan beliau mengatakan sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan kegiatan kepesantrenan, sebenarnya anak belajar untuk menjalani kehidupannya sesuai tahapannya, kalau ditahap perkembangannya itu contoh saja anak ditahap perkembangannya harus sudah bisa mulai mandiri, bisa menyiapkan untuk dirinya sendiri, contoh

anak dilatih untuk menyiapkan snack bagi teman-temannya, kemudian ada sesuatu yang jatuh ini bagaimana, kemudian ketika membersihkan itu kita kaitkan dengan thoharoh. Inikan tujuannya untuk pendidikan agama di bab thoharoh sehingga betul-betul tau ketika anak seperti ini oh berarti kurang pas, bahkan anak mau ke kamar mandi kita damping ketika belum bisa kita sediakan fasilitas, kita ajari bagaimana cara membersihkan supaya anak itu betul-betul dapat mengerti sehingga itulah bagian dari pengajaran anak sesuai dengan tahap perkembangannya”.⁹²

Hal senada juga dikatakan oleh pernyataan yang didapat dari hasil wawancara bersama dengan ibu Qurrota A’yun selaku waka kurikulum di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi sebagai berikut :

“Dalam pelaksanaan kegiatan kepesantrenan kami rutinkan di kelas 4, 5, dan 6 karena memang dijenjang tersebut anak-anak yang nantinya lulus tidak kaget ketika mau masuk pesantren. Jadi kalau kelas 1, 2, dan 3 itu pelaksanaan sholat jamaahnya mulai niat sampai berdoa itu masih dibunyikan. Jadi itu sistem pembiasaan kami disesuaikan dengan tahap perkembangan anak-anak”.⁹³

Pendapat diatas diperkuat juga dengan pendapat Ibu Muzayanatul Khoir, S.Pd.I selaku Guru Keagamaan di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi beliau mengatakan bahwa :

“Kalo untuk kegiatan ibadah seperti sholat dhuha itu anak anak dibunyikan, murojaah juga dibunyikan, sholat dhuhur, sholat ashar itu juga dibunyikan, jadi pembiasaanya begitu. Kalau untuk penanaman nilai-nilai islami seperti toleransi, berbagi, dan gotong royong itu ada poin-poinnya sendiri seperti di profil pelajar Pancasila yang Rahmatan Lilalamin kita usaha terapkan”.⁹⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan dan dipahami bahwa dalam pelaksanaan kegiatan kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai nilai islami di SD Tabita Puri dilaksanakan sesuai dengan tahap perkembangan anak melalui pendampingan dan pembiasaan serta melakukan pembiasaan ibadah

⁹² Moh Jarkoni , Wawancara 13 Januari 2025

⁹³ Qurrota A’yun , Wawancara 6 Januari 2025

⁹⁴ Muzayanatul Khoir , Wawancara 8 Januari 2025

bersama disekolah yaitu untuk melaksanakan sholat Dhuha, Dhuhur, dan Ashar secara berjamaah di sekolah.. Guru agama sekaligus guru kelas juga berpendapat bahwa dalam kegiatan apapun selama peserta didik masih ada didalam lingkungan sekolah, peserta didik akan selalu ada dalam pendampingan dari guru-guru atau tim yang bertanggung jawab. Hal tersebut juga didukung dengan bukti data hasil observasi dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan kepesantrenan di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi antara lain:



Gambar 4.3

Pelaksanaan Kegiatan Kepesantrenan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Tauhid⁹⁵

Dari gambar 4.3 diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai nilai islami pendidikan Tauhid atau keimanan tercemin melalui kegiatan peserta didik yaitu melalui pembiasaan wudhu kemudian membaca doa setelah wudhu tercermin melalui gambar diatas dan kegiatan tahfidz Al-Quran di SD Tabita Puri. Selain itu waka kurikulum juga mengatakan bahwa sistem pembiasaan dari kurikulum kepesantrenan Tahfidz Al-Qur'an setiap hari dibaca namun melalui

⁹⁵ Dokumentasi, SD Tabita Puri Genteng Banyuwangi 10 Januari 2025

pendampingan dan juga pengasuhan.⁹⁶ Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama dengan ibu Muzayyanah selaku guru agama beliau menyatakan sebagai berikut:

“Jadi yang baru saja samian dokumentasi merupakan anak berkebutuhan khusus. Namun bisa dilihat sendiri bahwa melalui pembiasaan dan pendampingan disekolah, anak tersebut menjadi tau bagaimana cara wudhu yang benar, bagaimana doa wudhu dan setelah wudhu harus berdoa. Jadi peserta didik disini sudah mampu memiliki akhlak yang baik sesuai nilai-nilai islami”

Selain pelaksanaan nilai nilai islami pendidikan tauhid atau keimanan, Peserta didik di SD Tabita puri juga melaksanakan nilai-nilai pendidikan ibadah. Hal tersebut juga didukung dengan bukti data hasil observasi dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan kepesantrenan di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi antara lain:



Gambar 4.4

Pelaksanaan Kepesantrenan Kegiatan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah⁹⁷

Gambar 4.4 diatas merupakan kegiatan sholat dhuhur berjamaah dan melalui pendampingan yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Tabita Puri

⁹⁶ Observasi SD Tabita Puri Genteng Banyuwangi 10 Januari 2025

⁹⁷ Dokumentasi, SD Tabita Puri Genteng Banyuwangi 13 Januari 2025

Genteng Banyuwangi. Melalui Sholat berjamaah nilai-nilai ibadah pun tertanam dengan kuat. Peserta didik diajarkan tentang pentingnya berpakaian yang sopan, menjaga kebersihan, serta khusyuk dalam beribadah. Mereka juga diajak untuk memahami makna setiap gerakan sholat, sehingga ibadah yang dilakukan tidak hanya sebatas rutinitas, tetapi juga menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Selanjutnya yaitu penanaman nilai-nilai islami pendidikan akhlak yang dilaksanakan di SD Tabita Puri. Hal tersebut juga didukung dengan bukti data hasil observasi dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan kepesantrenan di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi antara lain:



Gambar 4.5
Pelaksanaan Kegiatan Kepesantrenan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai
Akhlaq⁹⁸

Gambar 4.5 Membuktikan bahwa kegiatan pembiasaan penanaman nilai-nilai islami di SD Tabita Puri selalu dalam pendampingan oleh guru atau tim kepesantrenan. Pendidikan akhlak dalam proses penanaman nilai-nilai islami melalui pembiasaan dan pendampingan di sekolah ini dilakukan secara intensif

⁹⁸ Dokumentasi, SD Tabita Puri Genteng Banyuwangi 13 Januari 2025

dan berkelanjutan, dengan melibatkan peran aktif para guru dan tim kepesantrenan dalam mendampingi setiap pesertadirta didik melalui berbagai kegiatan salah satunya dengan mengadakan kegiatan circle jumat setiap lima belas hari sekali atau biasa disebut Jumpa Teman atau Jumat Pagi Tabita Penuh Manfaat dengan sholat jumat, mendengarkan khutbah dalam memperbaiki akhlak serta berakhlak dalam beribadah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami di Sekolah dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi dilakukan dengan baik. Konsep yang diterapkan adalah dengan penanaman nilai-nilai islami berbasis pendidikan tauhid/keimanan, ibadah, dan akhlak, telah diimplementasikan secara konsisten dan berkelanjutan melalui berbagai kegiatan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan seperti sholat dhuha, dhuhur, dan ashar berjamaah serta kegiatan kepesantrenan rutin setiap hari selasa menjadi sarana yang efektif untuk memupuk keimanan peserta didik di Sekolah dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi.⁹⁹

3. Evaluasi Kurikulum Kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai Islami di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi

Evaluasi merupakan bentuk tindak lanjut dari pelaksanaan yang telah dilakukan. Proses evaluasi kurikulum dilakukan untuk menilai kinerja kurikulum dan capaian kurikulum serta seberapa efektif kurikulum diterapkan

⁹⁹ Observasi SD Tabita Puri Genteng Banyuwangi 14 Januari 2025

dalam kegiatan kepesantrenan, terutama dalam hal pengetahuan dan penanaman nilai-nilai keimanan, ibadah, dan akhlak mulia tercapai. Selain itu, evaluasi juga berguna untuk mengidentifikasi berbagai hambatan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Agar peserta didik dapat mencapai potensi maksimalnya, kepala sekolah perlu berperan aktif dalam proses evaluasi, baik dengan memberikan arahan langsung maupun dengan menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan pesantren. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama dengan Bapak Moh. Jarkoni selaku Kepala Sekolah SD Tabita Puri Genteng Banyuwangi beliau mengatakan terkait kinerja kurikulum kepesantrenan sebagai berikut:

“Jadi di evaluasi dalam mengukur kinerja kurikulum ini disetiap tengah semester ada yang namanya lembar sikap, ini menjadi salah satu catatan dari kita. Contoh anak sudah bisa ini, itu ada lembar sikapnya yang memang kita buat khusus sekolah. Jadi ada lembar sikap tanggung jawab, empati dan sebagainya itu ada yang dinilai melalui pengamatan dan portofolio. Selain itu juga ada dari penanaman nilai islami dari kontrol anak-anak, jadi anak-anak menilai dirinya sendiri jadi raport ini ada dua jenis yaitu raport akademik dan raport non akademik. Untuk raport yang non akademik ini kami serahkan kepada wali murid tanpa harus dikembalikan lagi ke sekolah. Secara *Continue* atau berkelanjutan Sekolah Dasar Tabita Puri memiliki Komunitas Belajar Guru (Kombel) yang setiap minggunya pada hari jumat sore selalu melakukan kegiatan evaluasi yang nantinya akan di *refresh* di semester selanjutnya”.¹⁰⁰

Hal senada juga didukung oleh pernyataan terkait kinerja kurikulum kepesantrenan yang didapat dari hasil wawancara bersama dengan ibu Qurrota A'yun selaku waka kurikulum di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi sebagai berikut :

¹⁰⁰ Moh Jarkoni , Wawancara 13 Januari 2025

“Kalau di evaluasi akhir biasanya enam bulan sekali, jadi biasanya satu minggu sebelum atau dua minggu sebelum hari pelaksanaan biasanya kami pergantian panitia. Jadi nanti tim agama kami serahkan untuk mengahandle siapa saja yang harus mengecek praktek sholat,prakter wudhu, mengaji dan tahfidz. Kalo di enam bulan sekali itu kami dibaginya secara paten saya artinya megang jilid dua jadi satu semester saya pegang jilid dua”.¹⁰¹

Pendapat diatas diperkuat juga dengan pendapat Ibu Muzayanatul Khoir, S.Pd.I selaku Guru Keagamaan di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi beliau mengatakan bahwa :

“Evaluasinya sendiri dalam mengukur kinerja kurikulum kalo di fiqih contohnya anak-anak itu masih kesulitan. Kan kalo di fiqih itu pake itulo terjemahan yang arab pegon. Nah itu anak-anak masih kesulitan memahami bahasanya soalnya kan pakai bahasa jawa, tulisanya juga pakai tulisan arab jawa jadi anak-anak itu masih merasa asing jadi harus dilatih dari pengenalan dulu, jadi diawal semester kita merancang diakhir semester kita evaluasi”.¹⁰²

Dari hasil wawancara maka dapat dipahami bahwa evaluasi kegiatan kinerja kurikulum kepesantrenan di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi memiliki indikator untuk mengukur sejauh mana kurikulum kepesantrenan ini berhasil dilaksanakan dan diaplikasikann kepada peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah terutama dalam pendidikan tauhid,ibadah dan akhlak melalui lembar sikap dan dilakukan secara rutin dengan mengadakan rapat evaluasi kurikulum setiap hari Jumat untuk memastikan nilai-nilai islami tertanam dengan optimal pada peserta didik. Evaluasi menyeluruh dilakukan setiap enam bulan sekali pada akhir semester guna mengukur efektivitas program dan melakukan penyesuaian yang

¹⁰¹ Qurrota A'yun , Wawancara 15 Januari 2025

¹⁰² Muzayanatul Khoir , Wawancara 14 Januari 2025

diperlukan. Hal ini juga diperkuat dengan bukti dokumentasi rapat evaluasi kurikulum kepesantrenan Sekolah dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi:



Gambar 4.6

Rapat Evaluasi Kurikulum Kepesantrenan¹⁰³

Gambar 4.6 Merupakan bukti kegiatan rapat evaluasi dalam menilai kinerja kurikulum kepesantrenan di SD Tabita Puri Genteng Banyuwangi bahwa evaluasi merupakan kunci keberhasilan dalam mendidik generasi muda yang berakhlak mulia. Rapat dilaksanakan setiap hari jumat menjadi wadah bagi para pendidik untuk saling bertukar pikiran dan mencari solusi atas permasalahan yang ada dan membahas tentang apa saja yang menjadi faktor penghambat atau kendala-kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami berlangsung.. Selain itu, evaluasi akhir semester yang dilakukan juga melibatkan wali murid untuk mendapatkan masukan yang lebih komprehensif sehingga dapat terus meningkatkan kualitas kegiatan kepesantrenan.

¹⁰³ Dokumentasi, SD Tabita Puri Genteng Banyuwangi 06 Januari 2025

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dipahami bahwa dalam melakukan kegiatan evaluasi kurikulum kepesantrenan, sekolah menggunakan indikator keberhasilan dengan menggunakan lembar sikap. Hal ini diperkuat dengan bukti dokumentasi lembar sikap salah satu peserta didik yang dimiliki Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi sebagai berikut:¹⁰⁴



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰⁴ Observasi SD Tabita Puri Genteng Banyuwangi 14 januari 2025

REKAPITULASI LEMBAR OBSERVASI SIKAP SOSIAL SISWA
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

NAMA :
NIS :
NISN :
KELAS/SEMESTER : 6 (ENAM)/2 (GENAP)

Aspek Sosial			
No	Butir-Butir Sikap	Kriteria	
		Perlu Bimbingan	Mampu Bersikap
1	JUJUR		
	a Integritas		
1	tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan,	-	V
2	tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber),	-	V
3	mengungkapkan perasaan apa adanya,	-	V
4	menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan,	-	V
5	membuat laporan berdasarkan data atau informasi siapa adanya,	-	V
6	mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki,	-	V
7	menceritakan kejadian yang dialami apa adanya,	-	V
8	mau menerima kekalahan/sportif,	-	V
2	DISIPLIN		
	a Mengerjakan rutinitas sesuai waktunya		
1	datang tepat waktu,	V	-
2	mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan,	V	-
3	mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar,	-	V
	b Melaksanakan shalat berjamaah		
1	segera wudhu ketika sudah mendengar adzan,	-	V
2	wudhu dengan tertib,	-	V
3	segera shalat setelah iqamah dikumandangkan,	-	V
	c Menggunakan kamar mandi		
1	buang air kecil di WC,	-	V
2	buang air besar di WC,	-	V
3	melepas alas kaki di tangga paling atas,	-	V
4	mencuci kaki yang kotor di kran luar,	-	V
	d Antri dalam setiap kegiatan		
1	antri wudhu,	-	V
2	antri mandi,	-	V
3	antri mengambil peralatan di loker,	-	V
4	antri mengembalikan peralatan di loker,	-	V
5	antri mengaji dan tahfidz,	-	V
6	menunggu giliran mengaji dan tahfidz dengan menulis dan tadarus mandiri,	-	V

Gambar 4.7
Lembar Sikap Sosial Peserta Didik¹⁰⁵

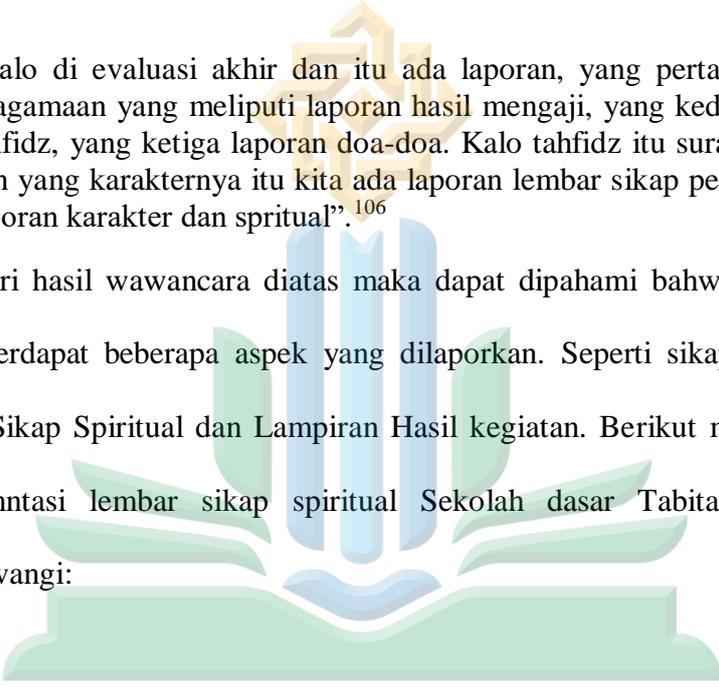
Gambar 4.7 Menunjukkan lembar sikap peserta didik dengan tujuan untuk mengukur perkembangan sikap siswa SD Tabita Puri dalam kurun waktu tertentu. Melalui penggunaan lembar sikap, diharapkan sekolah dapat memperoleh data yang akurat mengenai perubahan sikap siswa dalam berbagai

¹⁰⁵ Dokumentasi, SD Tabita Puri Genteng Banyuwangi 06 Januari 2025

aspek, seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan sopan santun. Kemudian apa yang diperoleh akan menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program pembinaan karakter siswa yang lebih efektif di masa mendatang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu Qurrota A'yun selaku Waka Kurikulum beliau mengatakan bahwa:

“Kalo di evaluasi akhir dan itu ada laporan, yang pertama ada laporan keagamaan yang meliputi laporan hasil mengaji, yang kedua laporan hasil tahfidz, yang ketiga laporan doa-doa. Kalo tahfidz itu surah-surah pendek dan yang karakternya itu kita ada laporan lembar sikap peserta didik yaitu laporan karakter dan spritual”.¹⁰⁶

Dari hasil wawancara diatas maka dapat dipahami bahwa dalam lembar sikap terdapat beberapa aspek yang dilaporkan. Seperti sikap sosial peserta didik, Sikap Spiritual dan Lampiran Hasil kegiatan. Berikut merupakan bukti dokuemntasi lembar sikap spiritual Sekolah dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰⁶ Qurrota A'yun , Wawancara 15 Januari 2025

**REKAPITULASI LEMBAR OBSERVASI SIKAP SPIRITUAL SISWA
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

NAMA :
NIS :
NISN :
KELAS/SEMESTER : 6 (ENAM)/2 (GENAP)

Aspek Spiritual			
No	Butir-Butir Sikap	Kriteria	
		Perlu Bimbingan	Mampu Bersikap
1	Melaksanakan shalat berjamaah		
	a Berdoa sebelum wudhu,	-	V
	b Berdoa setelah wudhu,	-	V
	c Menjawab adzan,	V	-
	d Membaca dzikir sebelum shalat,	V	-
	e Berdoa setelah adzan,	V	-
	f Shalat dengan baik (khusyu'),	-	V
	g Membaca dzikir setelah shalat,	-	V
	h Bersungguh-sungguh dalam berdoa,	-	V
2	Melaksanakan kegiatan belajar dan mengaji		
	a Berdoa sebelum belajar dan mengaji,	-	V
	b Berdoa sesudah belajar dan mengaji,	-	V
3	Membawa Al-Quran, Yanbu'a, dan Juz Amma		
	a Memegang Al-Quran, yanbu'a, juz 'amma dalam keadaan	-	V
	b Tidak meletakkan Al-Quran, yanbu'a diatas buku-buku	-	V
4	Berbicara di dalam dan di luar kelas		
	a Mengucapkan alhamdulillah ketika berhasil mengerjakan	V	-
	b Mengucapkan alhamdulillah ketika mendapat kenikmatan,	V	-
	c Mengucapkan astaghfirullah ketika berbuat salah,	V	-
	d Berserah diri (tawakkal) kepada Tuhan setelah berikhtiar	V	-
	e Mengucap salam jika masuk/keluar ruangan,	-	V
	f Mengucap salam jika baru bertemu dengan orang lain,	V	-
	g Mengucap salam jika akan berpisah dengan orang lain,	V	-

Genteng, 6 Juni 2024

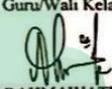
Mengetahui,
Kepala SD Tabita Puri



sd tabita puri
Genteng Banyuwangi

MOH JARKONI, S.Pd

Guru/Wali Kelas



AINI RAHMAWATI, S.Pd I

Gambar 4.8
Lembar Sikap Spritiual Peserta Didik¹⁰⁷

Selanjutnya gambar 4.8 berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, Dalam penanaman nilai-nilai islami di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi, Guru pendamping juga melakukan pengamatan terhadap setiap peserta didik. Setiap kegiatan yang dilakukan akan dicatat dan nantinya akan masuk kedalam lembar sikap. Hal tersebut dibuktikan melalui dokumentasi catatan pengamatan yang ada di lembar sikap, sebagai berikut:

¹⁰⁷ Dokumentasi, SD Tabita Puri Genteng Banyuwangi 06 Januari 2025

Hari, tanggal: Kamis, 25 Januari 2024

Pengamat: Bunda Aini

Peristiwa
<p>Hari ini Almira dan teman-teman akan menyampaikan teks pidato hasil karya pribadi yang telah disusun pada pertemuan sebelumnya. Setelah ambil undian untuk mendapat urutan maju, Almira mendapat urutan setelah Naura. Namun saat maju di depan teman-temannya, Almira hanya berdiri dan diam sambil melihat bunda. Bunda mempersilahkan Almira untuk menyampaikan pidatonya, tapi Almira hanya diam saja. Teman-temannya menunggu Almira menyampaikan pidatonya, tapi tidak ada suara dari Almira. Kurang lebih sekitar 3 menit Almira diam saja dan tidak berkata apa-apa. Beberapa kali bunda membujuknya untuk mulai berbicara, namun Almira tetap diam saja. Akhirnya, bunda meminta Almira untuk duduk kembali. Untuk penilaiannya, bunda meminta Almira untuk menyampaikan pidatonya melalui video yang dikirim melalui whatsapp.</p>

Gambar 4.9

Lembar Sikap Melalui Pengamatan¹⁰⁸

Dari gambar 4.9 di atas maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan lembar sikap dalam evaluasi di SD Tabita Puri memiliki beberapa manfaat. Guru pendamping dapat memperoleh gambaran dengan lebih jelas tentang perkembangan sikap peserta didik dari waktu ke waktu serta orang tua dapat terlibat secara aktif dalam proses evaluasi dan mengetahui perkembangan sikap anak mereka. Dan hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pertumbuhan karakter peserta didik.

Dalam menyusun instrumen lembar sikap, Sekolah Dasar Tabita Puri memperhatikan beberapa hal penting. Pertama, indikator sikap yang akan

¹⁰⁸ Dokumentasi, SD Tabita Puri Genteng Banyuwangi 06 Januari 2025

dinilai harus jelas dan mudah dipahami. Kedua, skala penilaian yang digunakan harus konsisten dan reliabel. Berdasarkan hal tersebut maka diketahui fungsi dari evaluasi yaitu pencapaian kurikulum kepesantrenan¹⁰⁹ sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Moh. Jarkoni selaku Kepala Sekolah SD Tabita Puri Genteng Banyuwangi beliau mengatakan terkait pencapaian kurikulum kepesantrenan sebagai berikut :

“Tentu saja begini kalau anak-anak sudah mampu membaca dengan baik, kemudian anak mampu mengurai tajwidnya, kemudian keberhasilan itu akan selaras dengan capaian yang memang ditentukan jadi capaian yang ditentukan termasuk kepesantrenan baca tulis Al-Quran anak di semester atau kelas 5 sudah selesai jilidnya nah disitulah termasuk dari indikator keberhasilannya artinya itu semua sudah ada gambaran. Jadi ketika anak bisa mencapai jus 30 kemudian tasmi’ itu menjadi suatu pencapaian, selain itu akan kembali pada karakter yang di indentifikasi dari raport, jadi capaian itu tetap kita kawal”.¹¹⁰

Hal senada juga dikatakan oleh ibu Qurrota A’yun selaku waka kurikulum di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi sebagai berikut :

“Fungsi dari evaluasi sebenarnya kan untuk yang pertama memperbaiki diri, kedua melakukan tindak lanjut, dan yang ketiga modifikasi. Pencapaiannya alhamdulillah saat ini sudah ada pamfletnya namanya tasmi’ bil ghoib jus 30 dan jus 1. Jadi anak-anak yang sudah mampu untuk menghafal atau anaknya daya ingatnya sudah bisa jus 30 dan jus 1 nah anak-anak membaca, orang tua datang kesini dipanggil untuk menyimak bacaanya”.¹¹¹

Berdasarkan dari kedua pernyataan diatas tentang pencapaian kurikulum kepesantrenan. Kemudian hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara bersama Khaira selaku peserta didik kelas V SD Tabita Puri Genteng

¹⁰⁹ Observasi SD Tabita Puri Genteng Banyuwangi 14 januari 2025

¹¹⁰ Moh Jarkoni , Wawancara 13 Januari 2025

¹¹¹ Qurrota A’yun , Wawancara 15 Januari 2025

Banyuwangi terkait dengan capaian kurikulum kepesantrenan mengatakan sebagai berikut :

“Kegiatan kepesantrenan disekolah cukup banget untuk membuat saya memahami nilai nilai islami. Contohnya saya diajari minum sambil duduk, selalu menghormati teman, tidak boleh membully. Lingkungan sekolah enak aman,nyaman gurunya baik-baik,ya mungkin jika kita membuat kesalahan kadang-kadang marah sedikit dengan cara dikasi tau yang benar,Kemudian sering ada game dan seru seruan.”¹¹²

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa pencapaian kurikulum kepesantrenan yang ada di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi merupakan bentuk kegiatan guna untuk terus memperbaiki kualitas dari kurikulum kepesantrenan. Fungsi evaluasi dengan yang kemudian di tindak lanjuti dan dilakukan modifikasi di awal semester yang akan datang. Selain itu dari hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik di Sekolah dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi sangat merasa nyaman bahkan lebih suka berada di lingkungan sekolah. Pembiasaan dan pendampingan yang diberikan sekolah membuat peserta didik merasa lebih diperhatikan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa Evaluasi kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami di Sekolah dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi melalui rapat evaluasi dalam mengukur kinerja kurikulum kepesantrenan melalui kegiatan rapat evaluasi yang dilakukan rutin setiap minggu, dan evaluasi akhir setiap akhir semester dilakukan dengan baik.

¹¹² Khaira , Wawancara 10 Januari 2025

Pencapaian kurikulum kepesantrenan dapat dilihat melalui lembar sikap yang disediakan sekolah dan juga melalui kegiatan tasmi' bil ghoib.

Tabel 4.3

Hasil Temuan Peneliti

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Perencanaan Kurikulum Kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai Islami di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi	Ditemukan perencanaan kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami di Sekolah dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi dilakukan dengan merumuskan tujuan dan merancang startegi dengan selalu mengagendakan dan melaksanakan rapat perencanaan setiap awal semester dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik yang melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan dengan merumuskan tujuan kurikulum sesuai visi misi sekolah serta perencanaan perancangan strategi yang dilakukan melalui pembiasaan yang diaplikasikan dengan pendampingan secara langsung oleh guru pendamping.
2.	Pelaksanaan Kurikulum Kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai Islami di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi	Ditemukan pelaksanaan kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami di Sekolah dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi dilakukan melalui konsep yaitu penanaman nilai-nilai islami berbasis pendidikan tauhid/keimanan, ibadah, dan akhlak, yang telah diimplementasikan secara konsisten dan berkelanjutan melalui berbagai kegiatan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan seperti sholat dhuha, dhuhur, dan ashar berjamaah serta kegiatan kepesantrenan rutin setiap hari selasa menjadi sarana yang efektif untuk memupuk keimanan peserta didik di Sekolah dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi.
3	Evaluasi Kurikulum Kepesantrenan dalam menanamkan nilai-	Ditemukan Evaluasi kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami di Sekolah dasar Tabita Puri

	nilai Islami di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi	Genteng Banyuwangi dilakukan melalui kinerja kurikulum dan pencapaian kurikulum kepesantrenan rapat evaluasi yang melibatkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta tim keagamaan dalam mengukur kinerja kurikulum kepesantrenan yang dilakukan rutin setiap minggu, dan dilakukan evaluasi akhir setiap akhir semester Pencapaian kurikulum kepesantrenan dapat dilihat melalui lembar sikap peserta didik yang disediakan sekolah dan juga pencapaian kurikulum kepesantrenan yaitu melalui kegiatan tasmi' bil ghoib.
--	--	---

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian pembahasan temuan berikut, peneliti akan menjelaskan dan mendeskripsikan data-data yang dihasilkan dari proses pengumpulan data terkait dengan fokus masalah yang telah ditetapkan.

1. Perencanaan Kurikulum Kepesantrenan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islami di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng

Banyuwangi

Perencanaan kurikulum kepesantrenan merupakan suatu langkah strategis dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proses pembelajaran. Melalui perencanaan yang komprehensif, diharapkan dapat tercipta peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan beriman.

Menurut analisis yang peneliti lakukan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara temuan di lapangan perencanaan kurikulum

kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi telah dilakukan dengan cukup baik. Dalam tahap perencanaan ini kepala sekolah bekerja sama dengan tenaga pendidik dan kependidikan lainnya untuk membahas strategi dan tujuan kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami sesuai dengan visi misi sekolah. Kegiatan perencanaan kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi juga bekerja sama dengan pihak yang dianggap profesional di bidangnya sebagai guru tamu kegiatan kepesantrenan.

Dalam buku Syafaruddin dan Amiruddin mendefinisikan perencanaan merupakan proses menetapkan sasaran, tujuan dan kegiatan yang akan dilaksanakan pada masa akan datang dalam mencapai tujuan yang akan dicapai dengan mendayagunakan berbagai sumberdaya organisasi.¹¹³

Perencanaan kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami di Sekolah dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi tentunya dilakukan dengan perencanaan awal yang dilakukan di awal semester dengan perumusan tujuan yang sesuai dengan visi misi sekolah. dengan meperhatikan sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas. Hal ini diperkuat dengan teori Waterson yang dikutip oleh Sudjana yang mendefinisikan bahwa perencanaan

¹¹³ Syafaruddin, Manejemen Kurikulum, (Medan: Perdana publishing,2017), 55.

pada hakikatnya adalah usaha sadar, terorganisasi, dan terus menerus yang dilakukan untuk memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif tindakan yang ada untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹⁴

Hal lainnya yakni dalam buku Suhadi winoto mendefinisikan proses penyusunan perencanaan pendidikan menjadi tiga jenis perencanaan pendidikan. Dari hal tersebut sesuai dengan proses perencanaan yang dilakukan di Sekolah dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi yang melakukan proses penyusunan kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami dengan menggunakan perencanaan jenis *bottom up*¹¹⁵ dimana dalam proses perencanaanya dilakukan dan dimulai dari masukan-masukan atau saran dari bawah. Dengan kata lain yaitu , perencanaanya disusun berdasarkan masukan dari para guru, tim kepesantrenan dan tenaga kependidikan lainnya.

Kepala sekolah mengagendakan rapat rutin bersama guru dan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan bahkan sesekali melibatkan wali murid yang dilakukan setiap awal semester atau setaip enam bulan sekali. Hal ini dilakukan guna untuk merencanakan dan membuat strategi yang akan digunakan dalam jangka pendek atau jangka panjang. Dalam prakteknya perencanaan kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai nilai islami di Sekolah Dasar Tabita Puri dilakukan

¹¹⁴ Nana Sudjana, "Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah", (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2002), 46.

¹¹⁵ Suhadi Winoto, Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 47

dengan merumuskan tujuan kurikulum kepesantrenan sesuai dengan visi misi sekolah, kemudian tim yang bertanggung jawab membuat strategi yang kemudian diaplikasikan melalui pembiasaan dan pendampingan serta yang terakhir yaitu pembagian panitia. Hal tersebut sesuai dengan teori Peter F.Olivia yang mendefinisikan bahwa perencanaan kurikulum terjadi pada berbagai tingkatan, para pekerja, guru, pengawas, administrator atau lainnya dapat terlibat dalam upaya kurikulum pada beberapa tingkat pada waktu yang sama..

Berdasarkan pembahasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwasanya perencanaan kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami di Sekolah dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi yakni dilakukan dengan cukup baik. Dimana dalam perencanaan kurikulum kepesantrenan kepala sekolah mengadakan pertemuan rutin dan memilih sumber daya manusia yang baik serta bekerja sama dengan guru yang berkualitas tentunya akan menghasilkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yaitu sesuai dengan visi misi sekolah..

2. Pelaksanaan Kurikulum Kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai Islami di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi

Pelaksanaan Kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai Islami adalah berlangsungnya proses implementasi integrasi nilai-nilai pendidikan islami melalui kegiatan yang telah direncanakan.

Pelaksanaan Kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami merupakan proses interaksi antara sekolah dengan peserta didik demi terealisasinya tujuan lembaga pendidikan yang sesuai dengan visi misi sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatannya, nilai-nilai islami pendidikan tauhid/keimanan, ibadah dan akhlak diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran, baik formal maupun informal. Mulai dari fiqih, murojaah, hingga praktik ibadah sehari-hari.

Adapun konsep pelaksanaan kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini konsep pelaksanaan kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami sekolah bertanggung jawab memberikan pelayanan fasilitas dan bersedia mengakomodir sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan kurikulum kepesantrenan. Selain itu pelaksanaan kegiatan kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami yang kokoh tidak hanya terbatas pada teori pengetahuan, tetapi juga diwujudkan dalam praktik pembiasaan sehari-hari melalui pendampingan..

Menurut George R.Terry yang dilansir dalam buku pengantar manajemen pendidikan, pelaksanaan merupakan upaya untuk memajukan anggotanya sedemikian rupa sehingga mereka bersedia dan bekerja keras untuk mencapai tujuan. Hal tersebut sesuai dengan paparan data di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi

bahwa pada proses pelaksanaan kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami pemimpin berperan menggerakkan anggota-anggotanya untuk dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan visi misi tujuan kurikulum di lembaga pendidikan.¹¹⁶

Sesuai dengan konsep pelaksanaan kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami, kepala sekolah berperan penting sebagai fasilitator, megagendakan rapat, membimbing anggota, memberikan arahan dan motivasi pada saat proses pelaksanaan berlangsung untuk dapat mengetahui perkembangan kinerja tenaga pendidik dalam menanamkan nilai-nilai islami disekolah dapat bekerja secara efektif sesuai perencanaan yang telah disusun diawal.

Hal ini sesuai dengan teori miiller dan seller yang dikutip dalam mulyasa mengatakan bahwa pelaksanaan atau implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program atau tatanan kurikulum kedalam praktik pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah. Selain itu dikemukakan bahwa pelaksanaan adalah proses interaksi antara fasilitator sebagai pengembang kurikulum, dan peserta didik sebagai subjek pengembang.¹¹⁷ Sekolah senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan kurikulum kepesantrenan.

¹¹⁶ Siti Yumnah,dkk, "Pengantar Manajemen Pendidikan", (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022),

¹¹⁷ Nur Komariah, " Pengantar Manajemen Kurikulum", (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 142

Hal ini dapat dilihat berdasarkan dari upaya sekolah untuk menyediakan Tim Kepesantrenan sesuai dengan kebutuhan.

Dari pembahasan hal tersebut kemudian peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pada proses pelaksanaan kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami peserta didik diajak untuk memahami makna Al-Qur'an dan hadis, lalu mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata melalui kegiatan pembiasaan dan pendampingan. Selain itu, terdapat kegiatan-kegiatan yang bernuansa islami, contohnya seperti kegiatan-kegiatan sosial yang akan semakin memperkaya pengalaman peserta didik dan memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman.

3. Evaluasi Kurikulum Kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai Islami di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi

Evaluasi merupakan kegiatan tindak lanjut yang dilakukan untuk menilai kinerja dan mengukur pencapaian keberhasilan. Melalui evaluasi sekolah dapat memastikan serta menganalisis segala faktor melalui indikator yang telah ditetapkan masing masing sekolah. Evaluasi dilakukan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan yang ditinjau melalui beberapa aspek dan berfungsi dalam usaha memperbaiki program yang telah dilaksanakan.

Adapun temuan yang di dapatkan oleh peneliti terkait evaluasi kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi, Bahwa evaluasi

kinerja kurikulum kepesantrenan dilaksanakan rutin setiap minggu, dan evaluasi akhir pada setiap akhir semester. Dari evaluasi setiap minggu berfungsi sebagai bukti sekolah dalam upaya melakukan perbaikan secara terus menerus melalui tindak lanjut, modifikasi dan upaya memastikan bahwa kurikulum yang dirancang telah dilaksanakan dengan baik dengan hasil maksimal.

Hal ini senada dengan teori Rutman, Nowbray, dan Chelimsky, yang mendefinisikan evaluasi kurikulum adalah suatu kegiatan yang sistematis tentang manfaat, kesesuaian efektifitas dan efisiensi dari kurikulum yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan sehingga dapat membuat keputusan baru tentang kurikulum yang sedang berjalan atau telah dijalankan¹¹⁸.

Selain itu, hambatan atau kendala yang sering dialami sekolah dalam kegiatan melaksanakan kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi adalah terkait dengan pembelajaran fikih, solusi yang ditawarkan yaitu dengan cara sekolah bekerja sama dan menghadirkan guru tamu atau guru yang profesional agar peserta didik mudah memahami pegon jawa.

Menurut Gronlund dalam rusman mendefinisikan bahwa evaluasi adalah proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan

¹¹⁸ Abdul Majir, “ Dasar Pengembangan Kurikulum”, (Yogyakarta: Deepublish , 2017), 133-134.

interpretasi informasi untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan peserta didik.¹¹⁹ Hal tersebut sesuai dengan paparan data di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi bahwa pada proses evaluasi kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami ditemukan pencapaian dalam kegiatan kurikulum kepesantrenan melalui lembar sikap peserta didik.

Dengan demikian dari pembahasan tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya evaluasi kurikulum terdapat kesamaan antara teori yang ada dengan temuan yang di dapat di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi berupa adanya capaian keberhasilan kurikulum kepesantrenan melalui lembar sikap raport non akademik yang dapat dipertanggung jawabkan dengan valid oleh sekolah. Selain itu kegiatan evaluasi yang terus menerus dilakukan secara rutin, bertujuan agar sekolah dapat merancang dan membuat keputusan baru agar mendapat manfaat, efektifitas serta efisiensi kegiatan kurikulum kepesantrenan.

¹¹⁹ Khusnul Wardan, Anik Puji Rahayu, "Manajemen Kurikulum", (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 120

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penyajian data dan temuan pembahasan penelitian dilapangan maka dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai nilai islami di Sekolah dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi dilakukan melalui kegiatan rapat perencanaan setiap awal semester yang melibatkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk membahas tujuan dan perancangan strategi kurikulum kepesantrenan.
2. Pelaksanaan Kurikulum Kepesantrenan dalam menanamkan nilai nilai islami di Sekolah dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi yaitu dilakukan melalui konsep pelaksanaan penanaman nilai-nilai islami dengan berbasis pendidikan tauhid / keimanan, ibadah, dan akhlak, yang telah dimplementasikan secara konsisten dan berkelanjutan melalui berbagai kegiatan sehari-hari.
3. Evaluasi kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami di Sekolah dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi yaitu dilakukan melalui kegiatan evaluasi kinerja kurikulum dan pencapaian kurikulum kepesantrenan. Evaluasi Kinerja kurikulum kepesantrenan dilakukan melalui rapat evaluasi yang melibatkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta tim keagamaan yang dilakukan rutin setiap minggu, dan dilakukan evaluasi akhir setiap akhir semester, Sedangkan Pencapaian

kurikulum kepesantrenan dapat dilihat melalui lembar sikap peserta didik yang disediakan sekolah dan juga pencapaian kurikulum kepesantrenan yaitu melalui kegiatan tasmi' bil ghoib.

B. Saran

Setelah didapkannya hasil berdasarkan penemuan dalam penelitian, Maka peneliti disini memberikan masukan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Sebagai kepala sekolah yang merupakan seorang *leader* atau pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan diharapkan agar selalu memberikan motivasi dan arahan kepada bawahan supaya bisa meningkatkan kinerja dan kualitasnya utamanya dalam kepesantrenan, serta kepala sekolah juga dapat mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam semua mata pelajaran, bukan hanya pada mata pelajaran agama dan memastikan kurikulum kepesantrenan sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan zaman.

2. Guru Keagamaan

Sebagai seorang guru keagamaan sekaligus tim kepesantrenan diharapkan guru dapat lebih memanfaatkan teknologi yang ada sebagai bentuk ide dalam memperkaya materi pembelajaran kegiatan kurikulum kepesantrenan. Seperti misalnya dengan menggunakan video animasi, game edukasi, ataupun dengan berbagai platform pembelajaran online lainnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa atau lanjutan dengan topik dan isu yang sama dan bisa membahas lebih dalam mengenai manajemen kurikulum kepesantrenan serta penelitian ini bisa disempurnakan kembali oleh peneliti yang selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Muhammad Tri Utama, “Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ajaran Islam Bagi Siswa Kelas VI Di SD Inpres Ende 11”, Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram, 2022.
- Aulia Rahma Ilyas, “Perencanaan Kurikulum Pesantren Di Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enkerekang.” Skripsi Universitas Negeri Makassar, 2021.
- A Ngafif, "Perencanaan Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Upaya Pembentukan Karakter Santri", Institut Agama Islam Nahdatul Ulama Kebumen, 2023.
- B, Miles Mathew., A Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3*. Singapore: SAGE Publication 2014.
- Baharuddin, “Perencanaan Pendidikan”, Kalimantan Selatan, Ruang Karya Bersama, 2023.
- Bahri, Syaiful, “Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 6, 2022.
- Deby Kurnia, "Perencanaan Pendidikan", Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2024.
- Dinn Wahyudin, “Manajemen Kurikulum”, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ependi, Dr. Rustam, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam”, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Fahham, Achmad Muchaddam, "*Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter Dan Perlindungan Anak. Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang*", Depok: Publica Institute Jakarta, 2020.
- Faiq Ilham, “Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Islam : Kajian Teoritis Filosofis”, *Journal of Islamic Education*, Vol 1, No 2, 2021.
- Fiandi, Arif, Edi Warmanto, and Iswanti, “Manajemen Kurikulum Pembelajaran Islam Di Pesantren Menghadapi Era 4.0.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol 7, No. 1, 2023.
- Fillaili, Nur Sinta, “Implementasi Manajemen Kurikulum Integratif Di SDIT Al-Khulas Mantren", Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023.
- Firdausiyah, Luluk, Imam Nasa’i, and M. Yunus Abu Bakar, “Sistem Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Kepesantrenan Di Pondok Pesantren Darul ’Ulum Jombang.” *Jurnal Studi, Sosial Dan Ekonomi*, Vol. 3, No. 1, 2022.

- Hamidah, Alfi Zahrotul, Andi Warisno, and Nur Hidayah, "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik." *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, Vol. 7, No. 2, 2021.
- Herman, "Prinsip-Prinsip Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal AlTa'dib*, Vol. 7, No. 2, 2014.
- Hermawan, Iwan, "Konsep Nilai Karakter Islami Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia", *Journal Islamic of Education Management*, Vol. 1, No. 2, 2020.
- Hikmah, Nabila Hilyatul, "Nilai Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Islami Alif Alya", Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- Humairoh, Siti Hazliah. 2019. "MANAJEMEN KURIKULUM PESANTREN BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN AL-KHOIROT PAGELARAN MALANG", Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Ilham, Darul, and Suyatno Suyatno, "Pengembangan Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Di Pondok Pesantren." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, 2020.
- Imron, F, "*Konvergensi Kurikulum Dan Pembelajaran Di Madrasah Berbasis Pesantren*", Jakarta: PT Lontar Digital Asia, 2020.
- Ismiatun, Siti Rahma, Neliwati Neliwati, and Budi Setiawan Ginting, "Implementasi Manajemen Kurikulum Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 1, 2022.
- Karomah, Nely Fatimmatul. n.d. "Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Kepesantrenan Pada Madrasah Aliyah Al-Qodir", Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Kunandar, "Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi guru", Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Kurnialoh, Nasri, "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Serat Sastra Gendhing" *Ibda Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 13, No. 1, 2015.
- Khalim, Samidi, "*Tauhid Benteng Moral Umat Beriman*", Semarang: Robar Bersama, 2011.
- L Sobali, "Evaluasi Kurikulum Terintegrasi Antara Pondok Pesantren dan Madrasah", *Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, Vol. 8, No. 1, 2024.
- Maghfiroh, Nur Lailatil, Universitas Islam, Negeri Maulana, and Malik Ibrahim, "*Implementasi Kkurikulum Berbasis Pesantren Di Madrasah Aliyah Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang*", Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.
- Majir, Abdul "Dasar Pengembangan Kurikulum", Yogyakarta : Deepublish, 2017.

- Muizal, "Relevansi Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Model Al-Khairaat Siniu", Institut Agama Islam Negeri Palu, 2017.
- Murni Yanto, "Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan", Purbalingga: Eurika Media Aksara, 2024.
- Nur Komariah, "Pengantar Manajemen Kurikulum", Yogyakarta, Bintang Pustaka Madani, 2021
- Panji, Aji Luqman, Achmad Ruslan Afendi, Akhmad Ramli, Sudadi Sudadi, and Agus Mubarak, "Pendidikan Islam Dengan Penanaman Nilai Budaya Islami." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, Vol. 6, No. 1, 2023.
- Penyusun, Tim, "*Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*", 2021.
- Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd, "*Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan*" Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2021.
- Prof. Dr. Syafaruddin, "Manajemen Kurikulum", Medan: Perdana publishing, 2017.
- Rahman, Zainor, "Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Grujugan Cermee Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020", Tesis Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020.
- Rajab, Khairunnas "*Psikologi Ibadah: Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*", Jakarta: AMZA, 2011.
- Richard L Daft, "*New Era of Management, New Jersey: South Western*", Pakistan: Cengage Learning, 2014.
- Sabran, Djafar, "*Risalah Tauhid/ Sjech Muhammad Abduh*", Ciputat: Mitra Fajar Indonesia, 2006
- Sehat Sulthoni Dalimunthe "Perspektif al-Qur'an Tentang Pendidikan Akhlak" *Jurnal MIQOT*, Vol. 39, No. 1, 2015.
- Saifuddin, Ahmad, "Eksistensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, Vol. 3, No. 1, 2017.
- Siahaan, Amiruddin, Supardi Supardi, Wardani Wardani, Zahra Ahmad Fauzi, Putri Mulianda Hasibuan, and Rizki Akmalia, "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal on Education*, Vol. 5, No. 3, 2023.
- Siddik, Hasbi, "Pendidikan Dalam Perspektif Hadis." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, Vol. 10, No. 2, 2018.
- Sirojuddin, Akhmad, Ashlahuddin Ashlahuddin, and Andika Aprilianto,

“Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences Di Pondok Pesantren.” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, 2022.

Sugiharto, Rahmat, “Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan.” *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2017.

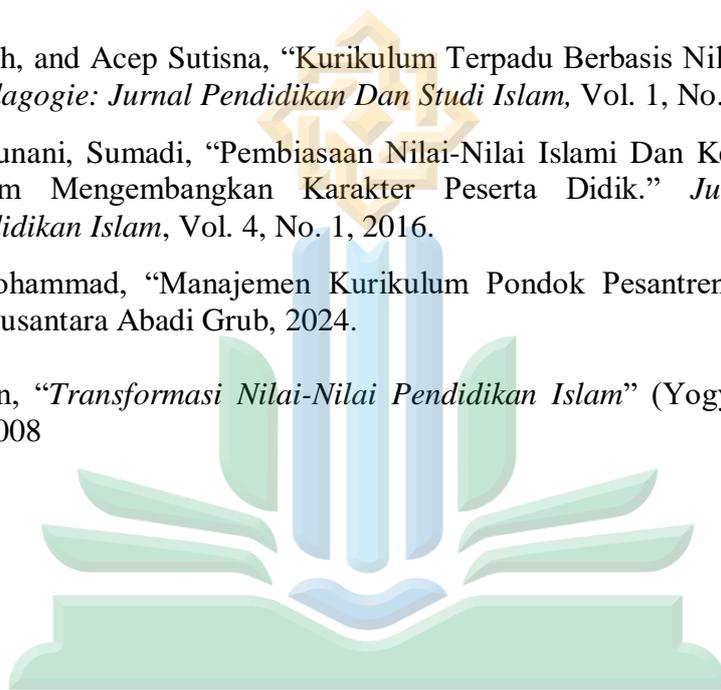
Teguh Triwiyanto, “Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran”, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Udin, Saeh, and Acep Sutisna, “Kurikulum Terpadu Berbasis Nilai-Nilai Islami.” *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, Vol. 1, No. 1, 2020.

Yuyun Yunani, Sumadi, “Pembiasaan Nilai-Nilai Islami Dan Keteladanan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, 2016.

Zaini, Mohammad, “Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren”, Malang, PT. Literasi Nusantara Abadi Grub, 2024.

Zulkarnain, “*Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yesa Ayu Lestari
Nim : 214101030037
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Manajemen Kurikulum Kepesantrenan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islami Di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi” tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 15 April 2025



Yesa Ayu Lestari
214101030037

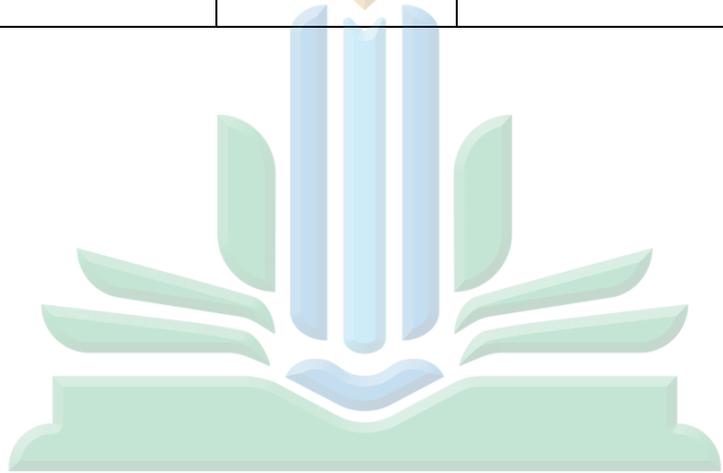
Lampiran 2


MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
MANAJEMEN KURIKULUM KEPESANTRENAN DALAM MENANAMKAN NILAI – NILAI ISLAMI DI SEKOLAH DASAR TABITA PURI GENTENG BANYUWANGI	1. Manajemen Kurikulum Kepsantrenan.	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi	1. Perencanaan a. Perumusan Tujuan b. Perancangan Strategi 2. Pelaksanaan a. Konsep Kurikulum b. Pelaksanaan Kegiatan	1. Primer a. Observasi b. Wawancara • Kepala Sekolah Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi. • Waka Kurikulum Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi.	1. Pendekatan penelitian : Pendekatan Kualitatif 2. Jenis penelitian : Penelitian Deskriptif 3. Lokasi penelitian : Sekolah Dasar (SD) Tabita Puri Jl. KH. Hasyim Asyari No.155, Kembiritan, Kec. Genteng, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur. 4. Teknik pengumpulan data: observasi partisipasi pasif,	1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Kurikulum Kepsantrenan dalam menanamkan nilai-nilai Islami di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi? 2. Bagaimana

	<p>2. Menanamkan Nilai-Nilai Islami di Sekolah</p>	<p>1. Nilai Pendidikan Tauhid 2. Nilai Pendidikan Ibadah 3. Nilai Pendidikan Akhlak</p>	<p>3. Evaluasi a. Kinerja Kurikulum Kepesantrenan b. Pencapaian Kurikulum Kepesantrenan 1. Keimanan kepada Allah 2. Praktik dan Pemahaman Ibadah 3. Aspek</p>	<p>• Guru Keagamaan Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi. • Peserta Didik Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi. 2. Sekunder a. Dokumentasi 3. Kepustakaan • Buku • Skripsi • Jurnal</p>	<p>wawancara semi terstruktur, dokumentasi. 5. Analisis Data : a. Pengumpulan Data (<i>Data Collection</i>). b. Kondensasi data (<i>Data Condensation</i>) c. Penyajian Data (<i>Data display</i>) d. Penarikan Kesimpulan (<i>Consolusing Drawaing</i>) 6. Keabsahan Data : a. <i>Triangulasi Sumber</i> b. <i>Triangulasi Teknik</i></p>	<p>Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai Islami di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi? 3. Bagaimana Evaluasi Manajemen Kurikulum Kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai</p>
--	--	---	---	---	--	--

			Perilaku positif			Islami di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi?
--	--	--	------------------	--	--	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN KEGIATAN PENELITIAN

A. Observasi

No.	Aspek Yang Diamati	Ada	Tidak Ada
1.	Perencanaan Kurikulum kepesantrenan Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi.	Ada	
2.	Pelaksanaan Kurikulum kepesantrenan Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi.	Ada	
3.	Pengawasan Kurikulum kepesantrenan Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi.	Ada	
4.	Sarana Dan Prasarana Pendukung kegiatan kepesantrenan.	Ada	
5.	Kegiatan Kepesantrenan didalam maupun diluar kelas.	Ada	

B. Dokumentasi

No.	Aspek Yang Diamati	Ada	Tidak Ada
1.	Sejarah Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi.	Ada	
2.	Profil Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi.	Ada	
3.	Visi dan Misi Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi.	Ada	
4.	Struktur Organisasi Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi.asi	Ada	
5.	Data Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi.	Ada	
6.	Data-data yang berkaitan dengan Manajemen Kurikulum Kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi.	Ada	

C. Wawancara

No.	Fokus	Instrumen Wawancara	Informan
1.	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara sekolah merumuskan tujuan kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi? 2. Bagaimana Perancangan strategi dalam perencanaan kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum
2.	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Konsep pelaksanaan kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi? 2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan dalam kurikulum kepesantrenan di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru Keagamaan
3.	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Kinerja kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi ? 2. Apa Pencapaian Kurikulum kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai islami di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru Keagamaan 4. Peserta Didik

Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ffik.uinkhas-jember.ac.id](http://ffik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-9656/In.20/3.a/PP.009/12/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Sekolah Dasar Tabita Puri

Jl. KH. Hasyim Asyari No.155 Genteng-Banyuwangi. Desa/Kelurahan, : Kembiritan.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 214101030037

Nama : YESA AYU LESTARI

Semester : Semester tujuh

Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen Kurikulum Kepesantrenan Dalam Menanamkan Nilai Nilai Islami di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Banyuwangi " selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Moh Jarkoni. S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 12 Desember 2024

Dekan,

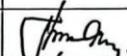
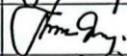
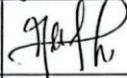
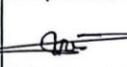
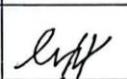
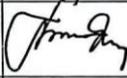
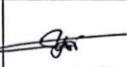
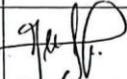
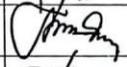
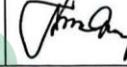
Khotibul Umam, Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5 Jurnal Kegiatan Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
MANAJEMEN KURIKULUM KEPESANTRENAN
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAMI
DI SEKOLAH DASAR TABITA PURI GENTENG BANYUWANGI**

No.	Hari / Tanggal Penelitian	Deskripsi Penelitian	Nama Informan	TTD
1.	Kamis, 11 Desember 2024	Menyerahkan surat ijin penelitian	Moh. Jarkoni. S.Pd	
2.	Jumat, 13 Desember 2024	Wawancara, dan Dokumentasi	Moh. Jarkoni. S.Pd	
3.	Senin, 06 Januari 2025	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Qurrota A'yun. S.Pd	
4.	Rabu, 08 Januari 2025	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Muzayyanatul Khoir. S.Pd.1	
5.	Jumat, 10 Januari 2025	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Khaira	
6.	Senin, 13 Januari 2025	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Moh. Jarkoni. S.Pd	
7.	Selasa, 14 Januari 2025	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Muzayyanatul Khoir. S.Pd	
8.	Rabu, 15 Januari 2025	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Qurrota A'yun. S.Pd	
9.	Selasa, 04 Februari 2025	Melengkapi Dokumen Terkait	Moh. Jarkoni. S.Pd	
10.	Rabu, 05 Februari 2025	Mengambil Surat Telah Melakukan Penelitian	Moh. Jarkoni. S.Pd	

Banyuwangi, 05 Februari 2025

Kepala SD Tabita Puri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

sd tabita puri
pintar berbud pekerti

Moh. Jarkoni. S.Pd

Lampiran 6 Surat Telah Melakukan Penelitian

 **SEKOLAH DASAR TABITA PURI** 
Office: Jl. KH. Hasyim Asy'arie no. 155 Genteng Banyuwangi
Website: <http://www.tabitapuri.sch.id> E-mail: tabitapuri.sd@gmail.com
Telp : (0333) 848 113 Fanpage : SD Tabita Puri
NSS: 102052510062 NPSN: 69756315
 

SURAT KETERANGAN

Nomor :183/421.2/SD-TP/SKP/II/2025

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Nomor: B-8638/In.20/3.a/PP.009/10/2024, hal : Permohonan Ijin Penelitian tertanggal 21 Oktober 2024, maka Kepala Sekolah Dasar Tabita Puri dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini:

Nama : YESA AYU LESTARI
NIM : 2141011030037
Semester : Semester Tujuh
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Benar telah mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Tabita Puri Genteng Kabupaten Banyuwangi pada tanggal 11 Desember 2024 s/d 5 Februari 2025 mengenai **Manajemen Kurikulum Kepesantrenan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islami.**

Demikian Surat Keterangan dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Genteng, 5 Februari 2025
Kepala SD Tabita Puri,

MOH JARKONI, S.Pd

Lampiran 7

DOKUMENTASI



Wawancara Peneliti Dengan Kepala Sekolah Bapak Moh. Jarkoni



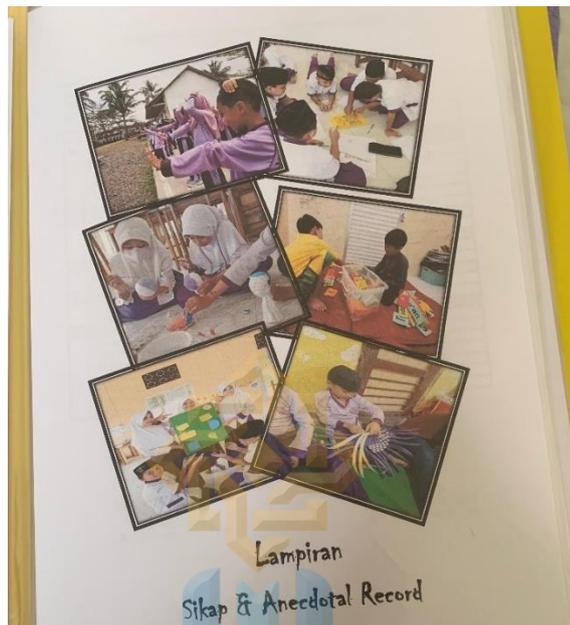
Wawancara Peneliti Dengan Waka Kurikulum Ibu Qurrota A'yun



Wawancara Peneliti Dengan Guru Keagamaan Ibu Muzzayanatul Khoir

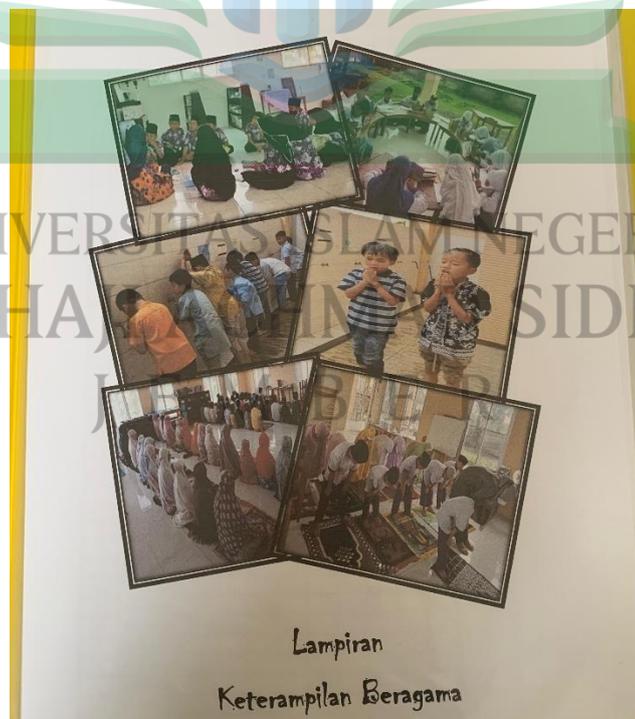


Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Peserta Didik SD Tabita Puri



Portofolio Non Akademik Lampiran Sikap Dan Aneedoral Record

Peserta Didik SD Tabita Puri



Portofolio Non Akademik Lampiran Keterampilan Beragama

Peserta Didik SD Tabita Puri

Lampiran 8

BIODATA PENULIS



Nama : Yesa Ayu Lestari
NIM : 214101030037
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 21 Juni 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun Bangunrejo, RT. 02, RW. 03 Parangharjo,
Kec. Songgon, Kabupaten Banyuwangi
Email : yesaayulestari2106@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- TK Utami : Tahun 2007-2009
- SDN 01 Parangharjo : Tahun 2009-2015
- SMP Kosgoro Sragi : Tahun 2015-2018
- SMKN Ihya' Ulumuddin Singonjuruh : Tahun 2018- 2021